STRATEGI GURU AL-QURAN HADIS DALAM MENGATASI KESULITAN SISWA MEMBACA AL-QUR'AN

(Studi Kasus Siswa MTs Al-Madani Lubuk Linggau)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S.1
dalam Ilmu Pendididkan Agama Islam

DISUSUN OLEH:

RISKI AMILIYA
NIM. 21531133

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
TAHUN 2025

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di-

Curup

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara **Riski Amiliya** yang berjudul "**Strategi Guru Al-Quran Hadist Dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca AL-Quran"** sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan atas perhatianya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Curup, 17 Maret 2025

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd	Siswanto, M.Pd.I
NIP. 197501122006041009	NIP. 198407232023211009

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Risi Amiliya

NIM : 21531133

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul : "**Strategi Guru AL-quran Hadis Dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Quran"** tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh Gelar Kesarjanaan di suatu perguruan tinggi. Dan sepanjang pengetahuan Penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat di pergunakan seperlunya.

Curup, 17 Maret 2025

Penulis

Riski Amiliya

NIM. 21531133

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 2101102179 Fax
Homepage:http/www.iaincurup.ac.id Email:admint@aincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 668 /In.34/F.T/I/PP.00.9/07/2025

Nama	: **Riski Amiliya**
NIM	: **21531133**
Fakultas	: **Tarbiyah**
Prodi	: **Pendidikan Agama Islam**
Judul	: **Strategi Guru Al-Quran Hadist Dalam Mengatasi Kesulitan siswa Membaca Al-Quran**

Telah dimunaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal	: **Selasa, 24 Juni 2025**
Pukul	: **13.30 s/d 15.00 WIB**
Tempat	: **Ruang I Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,	Sekretaris,
Dr. Fakhruddin,S.Ag M. Pd	**Siswanto, M. Pd.I**
NIP. 197501122006041009	**NIP. 198407232023211009**

Penguji I,	Penguji II,
Prof.Dr.Hendra Harmi,M.Pd.I	**Agus Riyan Oktori, M. Pd.I**
NIP. 197511082003121001	**NIP. 19910818201903100**

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd
NIP. 19740921 200003 1 003

KATA PENGANTAR

Bismillahirohmanirohim

Assalamu'alaikum Wr, Wb

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya terutama nikmat sehat dan kesenpatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **"Strategi Guru Al-Quran Hadist Dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Quran".** Adapun skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dalam penyusunan skripsi ini, terdapat banyak pihak yang telah bersedia membantu, mendukung, membimbing serta memberi arahan sehingga dapat terselesaikan dengan baik sehingga penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada :

1. . Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd, selaku rektor kampus IAIN Curup yang menjadi unsur tertinggi kampus sehingga penulis dapat melaksakan studi hingga selesai.
2. Dr. Yusefri, M.Ag selaku Wakil Rektor IAIN Curup.
3. Dr. Muhammad Istan, SE, M.Pd, MM selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Dr. Nelson, M.Pd. I selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Dr. Sutarto, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah.
6. Bapak Siswanto, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam dan sebagai Pembimbing II yang telah memberikan petunjuk, arahan dan juga

semangat juang yang tinggi dari awal kuliah hingga penulis dpat menyelsaikan pembutan skripsi ini..

7. Dr. Fakhruddin S,A.g.M.Pd.I selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan banyak bimbingan, petunjuk dan arahan kepada peneliti dalam menyelesaikan skrpsi ini.
8. Bapak/Ibu Dosen di Program Stusi Pendidikan Agama Islam yang telah bersedia memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman yang berharga maupun dalam membantu pelaksanaan pembelajran selamam kegiatan perkuliahan.
9. Pustakawan IAIN Curup dalam memberikan referensi pada skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuanganku di Program Studi Pendidikan Agama Islam, terimakasih atas waktu dan kebersamaannya serta dukungan dalam berjuang untuk menyelesaiakan skripsi ini. Semoga apa yang telah diberikan, baik itu bimbingan, arahan, semangat maupun motivasi menjadi amal kebaikana bagi Bapak/Ibu, Saudara/i semunya sehimgga dapat dibalas dengan kebaikan pula oleh Allah Azza Wajjala

Dari penulils pula menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempirnan. Semoga skripsi ini menjadi mafaat serta sumbangan pemikiran serana menambah pengetahuan bagi pembaca, terutama bagi Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Wassalammu'alikum, Wr, Wb

Curup, 17Maret 2025

Riski Amiliya
NIM 21531133

MOTTO

“Pendidikan Adalah Investasi Terbaik”

“Allah Mencintai Pekerjaan Yang Apabila Bekkerja Ia

Menyelesaikanya Dengan baik ”

(HR. Thabrani)

PERSEMBAHAN

Segala puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkatnya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu. Tiada lembar yang paling indah dalam skripsi ini , kecuali halam persembahan. Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

1. Kepada cinta pertama dan panutanku Bapak **Hamdan**, beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan namun beliau bekerja keras, memberi motivsi, memberi dukungan. Trimakasih selalu berjuang untuk kehidupan saya untuk semua doa dan usaha bapak sampai putri bapak ini menyelesaikan Pendidikan S I. sehat selalu ya pak dan hiduplah lebih lama lagi bapak harus selalu ada dalam setiap perjalanan dan pencapaianku.
2. Kepada pintu syurgaku, Mamak **Sukarti** sangat berperan penting dalam proses menyelesaikan pendidikan ini, beliau juga tidak merasakan merasakan pendidikan sampai bngku perkuliahan namun beliau tidak henti memberikan semangat serta do'a yang selalu mengiringi langkah peneulis, penulis yakin 100% doa ibuku telah banyak menyelamatknku dalam menjalani proses pendidikan ini sehingga penulis berada dititik ini. Hiduplah lebih ama juga ya mak, mamak juga harus selalu ada dalam setiap perjalanan dan pencapaianku.
3. Teruntuk adik tercintaku **Alif Anando** terimakasih yang tak henti-henti nya telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis sehingga penulis berada dititik ini semoga kelak adik bisa lebih hebat dari mbakmu ini.
4. Teruntuk mbah **kakung dan makwoku** trimakasih banyak sudah banyak meberikan dukungan dan motivasi untuk cucu pertamanya ini maaf kalau sering

buat khawtir. Hiduplah lebih lama lagi dan iringi setiap proes dan pencapaian nya mbak.

5. Teruntuk keluarga besrku dari pihak bapak dan mamak, yang tidak bisa penulis sebut satu persatu terimakasih telah memberikan banyak saran dan dukungan nya sehingga penulis bisa menyelesaikan perkuliahan ini.
6. Teruntuk dosen Pembimbinng 1 bapak **Dr.Fakhruddin S.A.g**., M.Pd.I dan dosen pembimbing 2 bapak **Siswanto, M.Pd.I** terimakasih sudah membing penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini walapun terkadang dalam proses yang tidak mudah tapi berkat bimbingan bapak skrpsi ini dapat penulils selesaikan tepat waktu.
7. Teruntuk sahabat kecilku **Dwi MeilisTika** trimakasih sudah menjadi sahabat dan penyemangat bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi walalupun dua tahun terakhir ini kita tidak pernah bertemu semoga allah mempermudah segala urusan kita, semangat ya neng.
8. Teruntuk teman cerita dan seperjuangan ku dari maba sampai sekarang **Shella Silvana** terimaksih telah menemani hari-hari penulis selama di bangku perkuliahn suka duka di bangku perkuliah sudah kita lewati bersama-sama, semoga kelak nanti ketika bertemu lagi sudah sukses menggapai mimpi kita
9. Teruntuk sahabatku 1 kamar diasrama **Tiara Permata Ferdi** terimakasih sudah menemani setiap penulisan skripsi, ngaji bareng kadang kita juga nakal bareng semoga kelak kita sama-sama menjadi orang sukses dan kuat menghadapi semua cobaan dalam hidup ini, semangat ya buat kita.

10. Teruntuk sahabat terbik **(Deni Herwansyah S.E).** Trimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis, berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi baik tenaga, waktu, maupun materi. Trimakasih telah menjadi bagian dari hidup saya, selalu menemani dan meluangkan waktunya, mendukung ataupun menghibur dalam kesedihan. Harapan saya semoga kita bisa sukses bersma sesuai apa yang telah kita impikan.
11. Teruntuk adik-adik kamar 31 hafsah. Trimakasih ya kaian semua sudah menjadi penghibur dikala mbak pusing denga drama skripsi ini seoga kelak kalian bisa mencapai target sesuai dengan yang kalian inginkan. Semangat terus dalam menjalani proses.

ABSTRAK

Riski Amiliya Nim 21531133 " Strategi Guru Al-Quran Hadist Dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Quran DIMTs Al-Madani Lubuk Linggau" Skripsi Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN CURUP.

Strategi Guru dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Quran sangat diharapkan karena dengan penerapan strategi yang tepat juga akan menunjang proses pembelajaran dalam mencapai tujuannya. strategi merupakan suatu perencanaan yang dirancang secara sistematis, mencakup serangkaian langkah atau tindakan yang disusun guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Perencanaan ini disusun secara terstruktur agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang digunakan guru Al-Quran Hadist dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Quran. Penelitian ini termasuk jenis penelitian *filed risech* dengan metode kualitatif deskriftif dengan Teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan teknis analisis data reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Lokasi penelitian ini di MTs Al-Madani Lubuk Linggau Barat 1 Sumatra Selatan.

Hasil penelitian ini adalah pertama terdapat dua bentuk kesulitan yang dialami oleh siswa MTs Al-Madani dalam membaca Al-Quran yaitu dalam penyebutan makhraj yang sifatnya hampir sama dan kurangnya pemahaman tajwid, kedua faktor yang mempengaruhi kesulitan siswa membaca Al-Quran terdapat dua bagian yaitu faktor internal yang berasal dari diri siswa sendiri dan faktor eksternal yang berasal dari lingkungan sekitar, ketiga strategi yang digunakan guru Al-Quran Hadist dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Quran adalah yang dengan menggunakan strategi ekspositori proses pembelajaran yang berpusat pada guru yang kemudian menggunakan strategi kontekstual proses pembelajaran yang berpusat pada siswa dan menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Selanjutnya dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat guna menjalankan strategi pembeajaran menjadi lebih rinci. Mengelompokkan siswa sesuai kemampuan sebagai upaya control belajar agar siswa dapat melakukan pembelajaran secara teratur dan terarah. Dan yang terakhir adalah memberikan motivasi khusus kepada siswa yang belum mampu membaca Al-Quran sebagai suatu kunci dalam meningkakan semangat dan hasil belajar siswa.

Kata Kunci : *Strategi, Guru, Kesulitan, Membaca*

DAFTAR ISI

JUDUL……i
PENGAJUAN SKRIPSI ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI iii
KATA PENGANTAR.....iv
MOTTO vii
PERSEMBAHAN..... viii
ABSTRAK xi
DAFTAR ISI..... xii
BAB I PENDAHULUAN.....1
A. Latar Belakang 1
B. Fokus Penelitian 6
C. Pertanyaan Penelitian 6
D. Tujuan Penelitian 7
E. Manfaat Penelitian 7
F. Penelitian Relevan..... 9
BAB II LANDASAN TEORI 15
A. Kesulitan Belajar Membaca AL-Qur'an 15
B. Faktor Penyebab Yang Mempengaruhi Kesulitan Siswa Dalam Membaca Al-qur'an..... 25
C. Strategi Guru Al-Qur'an Hadis Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an..... 27
D. Strategi Dalam Pembelajaran. 32
BAB III METODE PENELITIAN 41
A. Jenis Penelitian..... 41
B. Subjek Penelitian..... 42
C. Tempat Dan Waktu Penelitian 42
D. Sumber Data..... 42
E. Teknik Pengumpulan Data..... 43
F. Teknik Analisis Data..... 45

G. Teknik Keabsahan data 47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....49
A. Temuan Umum 49
B. Hasil Penelitian 57
C. Pembahasan Hasil Penelitian 80
BAB V PENUTUP.....86
A. Kesimpulan 86
B. SARAN 87
DAFTAR PUSTAKA.....89
LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an secara etimologi diambil dari kata : "*qara'a,yaqra-u,qiraa* atau, *wa qur-aanan*" yang berarti sesuatu yang dibaca (al-maqruu). Arti2 menyiratkan anjuran kepada umat islam untuk membaca Al-Qur'an. AlQur'an juga bentuk mashdar dari qirooatu yang berarti menghimpun dan mengumpulkan.[1]

Pembelajaran Al-Qur'an dapat dilaksanakan di berbagai tempat, seperti di lingkungan keluarga, institusi pendidikan formal, pondok pesantren, serta Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak, sehingga diharapkan sejak usia dini mereka telah memperoleh pendidikan Al-Qur'an dari orang tua. Apabila orang tua mengalami keterbatasan dalam mengajarkan bacaan Al-Qur'an, mereka dapat mengarahkan anak untuk mengikuti pembelajaran di TPQ atau pondok pesantren sebagai alternatif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Pembelajaran Al-Qur'an di MTs merupakan lanjutan dari tingkat SD. Idealnya siswa di MTs tersebut sudah bisa membaca Al-Qur'an. Akan tetapi guru sering menghadapi dan menemukan peserta didik yang mengalami Kesulitan dalam pembelajaran, khususnya dalam membaca Al-Qur'an, sering kali disebabkan oleh hambatan pada aspek makhraj dan penerapan ilmu tajwid.

[1] Abdul Latif, "Al-Qur'an Sebagai Sumber Hukum Utama," *Jurnal Ilmiah Hukum Dan Keadilan* 4, no. 1 (2017): 62–74.

Kesalahan dalam pelafalan huruf, sepertipengucapan huruf (sin) menjadi (syin) atau (dza) menjadi (ja), merupakan contoh kendala yang umum terjadi.

Adapun faktor-faktor yang memengaruhi kesulitan membaca Al-Qur'an bagi siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) meliputi faktor keluarga, faktor lingkungan sosial yang kurang mendukung, faktor sekolah, serta faktor internal peserta didik. Faktor internal ini mencakup kemampuan kognitif siswa, seperti tingkat kecerdasan intelektual (IQ) yang rendah, yang berkontribusi pada kesulitan dalam memahami dan meniru bacaan yang disampaikan oleh guru.

Pendidik atau guru bagi suatu negara amatlah penting di tengah era globalisasi saat ini. Guru memegang peran sentral dalam proses terbentuknya suatu negara. Fenomena ini dikarenakan Pendidikan memiliki berperan sebagai alat untuk membentuk karakter tiap individu dalam suatu bangsa, sehingga menghasilkan individu-individu yang berkualitas. Pendidik sangat danjurkan memiliki keterampilan yang unggul dalam mengelola proses belajar-mengajar, serta mampu menyampaikan materi dengan jelas kepada murid-murid. Tujuan dari rencana pembelajaran haruslah tercapai melalui upaya tersebut.[2]

Akan tetapi di Madrasah Tsanawiah Al-Madani Lubuk Linggau, khususnya pada kelas VII B yang baru saja masuk pada jenjang Madrasah pada kenyataanya, tidak semua siswa dapat membaca Al-Qquran dengan baik dan benar sesuai dengan tajwid dan Makhrojnya padahal dalam membaca Al-Qur’an harus sesuai dengan tajwid dan makhrajnya. Namun hal ini wajar terjadi pada

[2] Muh Irawan Zuliatul Apri dan H. Hakkul Yakin, “Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadist,” *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2021): 1–8.

siswa MTs kelas VII B Al-Madani karena memiliki latar belakang keluarga dan pendidikan yang berbeda tidak semua siswa berasal dari Madrasah Ibtidaiyah. Hal ini menjadi tanggung jawab bagi guru terutama guru Al-Qur'an Hadis, guru Al-Qur'an Hadis harus berusaha semaksimal mungkin agar peserta didik bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan makhrajnya.

Begitu besar peran guru dalam kehidupan seseorang, bukan hanya berperan dalam hal belajar mengajar saja namun juga menjadi sebuah teladan diluar kelas. Keterampilan dalam membaca Al-Qur'an, sebagai kemampuan dasar, merupakan prasyarat bagi setiap individu yang menganut agama Islam. Sebab, kunci utama dalam menjalankan ibadah bagi setiap jiwa Muslim adalah kemampuan membaca dan melafalkan ayat-ayat suci Al-Qur'an. Oleh karena itu, setiap Muslim dan Muslimah diharapkan memiliki kemampuan untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan baik dan tepat. Ketidak mampuan membaca Al-Qur'an dapat menjadi penghalang dalam menjalankan ibadah.[3]

Untuk lebih meningkatkan prestasi akademik pada siswa, pendidik perlu mengembangkan serta mengevaluasi proses pembelajaran terutama dalam mata pelajaran Al-Quran Hadits. Pendidik diharapkan dapat menciptakan timbal baik yang memacu kecintaan siswa terhadap Al-Quran, dengan mengajarkan mereka teknik membaca Al-Quran dengan sempurna. Al-Quran dianggap sebagai firman Allah SWT yang diungkapkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril, merupakan mukjizat yang disampaikan secara konsisten, tercatat

[3] Amak Fadholi, Nasrodin Nasrodin, dan Nila Auliya, "Peran Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah," *MUMTAZ: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2022): 075–085.

dalam mushaf, dan membacanya dianggap sebagai bentuk ibadah. Perintah pertama yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW adalah "Iqra'", yang berarti membaca.

Pentingnya untuk dapat membaca kitab suci Al-Qur'an ini sesuai dengan wahyu yang pertama kali diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat jibril yaitu surat Al-Alaq yang berbunyi :

اِقْرَاْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِيْ خَلَقَۚ ١ خَلَقَ الْاِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍۚ اِقْرَاْ وَرَبُّكَ الْاَكْرَمُۙ ٣ الَّذِيْ عَلَّمَ بِالْقَلَمِۙ عَلَّمَ الْاِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْۗ ٥

Artinya:

"1.bacalah dengan menyebut nama tuhnmu yang menciptakan.2. dia telah menciptakan manusia dari segumpal dara 3. Bacalah dan tuhanmulah yang maha mulia 4. Yang mengajarkan manusia dengan pena 5. Dia mengjrkn manusi apa yang tidak dikethuinya. [4]

Kata *iqra*' memiliki peran penting sehingga terjadi pengulangan sebanyak dua kali dalam rangkaian wahyu pertama. Mungkin mengherankan bahwa perintah tersebut ditujukan pertamakali kepada seorang yang tidak pernah membaca suatu kitab sebelum turunnya Al-Quran bahkan seseorang yang tidak pandai membaca suatu tulisan sepanjang hayatnya.

Al-Qur'an memiliki peran sebagai pemberi syafa'at bagi individu yang senantiasa membacanya. Sesuai dengan hadits : "*Siapa yang membaca satu huruf dari kitab Allah, maka ia mendapatkan satu kebaikan, sedangkan kebaikan itu dilipatgandakan menjadi sepuluh kali lipat. Saya tidak mengatakan alif laam*

[4] QS AL-Alaq 1-5

miim itu satu huruf, akan tetapi alif satu huruf, laam satu huruf, dan miim satu huruf". (HR. Tirmidzi).[5]

Dalam proses pembelajaran, terdapat berbagai permasalahan yang sering ditemui, di antaranya keterbatasan waktu, jumlah peserta didik yang cukup besar, perbedaan tingkat minat belajar, serta variasi kemampuan individu di antara peserta didik. Faktor-faktor tersebut berkontribusi terhadap perbedaan hasil belajar yang diperoleh setiap peserta didik. Sebagai pendidik setelah orang tua, guru memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter serta mengarahkan perkembangan peserta didik secara optimal.

Masalah yang ditemukan dilapangan yaitu kesulitan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an hal tersebut akan diteliti lebih lanjut karena di MTs Al-Madani Lubuk Linggau tersebut khususnya di kelas VII B masih banyak siswa yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an bahkan Sebagian masih banyak yang belajar iqro, dan seharusnya dalam usia tersebut seseorang sudah lancar dalam membaca Al-Qur'an. Dan pada kenyataanya peneliti menemukan masih banyak siswa di MTs Al-Madani, yang kurang bisa bahkan belum benar dan baik dalam membaca al-qur'an terutama dalam hal makharijul huruf dan tajwidnya. Dengan jumlah siswa yang cukup banyak yaitu 17 siswa dengan kemampuan membaca Al-qur'an yang berbeda-beda, menurut keterangan ibu Vini Oktaliza S.Pd sebagai wali kelas, delapan dari tujuh belas siswa\ siswi masih dalam proses pembelajaran Iqro'.[6]

[5] Muhammad Iqbal A. Gazali, "Keutamaan Membaca dan Menghafal Al-Quran," *Islam House* 18 (2010): 89.

[6] Observasi awal kamis, 16 Mei 2024

Dalam konteks ini, guru berupaya menerapkan strategi khusus yaitu dengan menerapkan strategi ekspositori dan kontekstual guna mengatasi kesulitan yang dialami siswa dalam membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis lebih mendalam mengenai strategi yang digunakan oleh guru Al-Qur'an Hadis dalam membantu siswa mengatasi kendala dalam membaca Al-Qur'an. Khusunya pada kelas VII B karena mengingat tidak semua siswa yang masuk di MTs Al-Madani mempunyai latar belakang sekolah Madrasah Ibtidaiyah namun juga dari sekolah umum dengan demikian peneliti mengambil judul "**STRATEGI GURU AL-QURAN HADIS DALAM MENGATASI KESULITAN SISWA MEMBACA AL-QUR'AN"** studi kasus MTs Al-Madani kelas VII B Lubuk Linggau.

B. Fokus Penelitian

Fokus adalah domain yang terkait dengan situasi sosial yang meliputi aspek, tempat, dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis Berdasarkan rumusan masalah diatas maka peneliti akan memfokuskan penelitian ini pada strategi guru Al-Qur'an hadist dalam mengatasi kesulitan siwa membaca Al-Qur'an di MTs Al-Madani Lubuk Linggau. Pada penelitian ini berfokus pada siswa/siswi kelas VII B MTs Al-Madani Lubuk Linggau.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas maka, dapat ditemukan rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana kesulitan belajar membaca Al-qur'an di MTs Al-Madani?

2. Apa faktor penyebab kesulitan siswa dalam membaca Al-qur'an di MTs Al-Madani?
3. Bagaimana strategi guru Al-Qura'an Hadits dalam mengatasi kesulitan siswa saat membaca Al-Qur'an?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Apa saja bentuk kesulitan siswa dalam belajar membaca Al-qur'an di MTs Al-Madani.
2. Untuk mengetahui apa faktor penyebab kesulitan siswa dalam membaca Al-qur'an di MTs Al-Madani.
3. Untuk mengetahui strategi apa yang digunakan guru Al-Qur'an Hadis dalam mengatasi kesulitan siswa saat membaca Al-Qur'an.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
   a. Sebagai landasan awal dalam pembahasan, baik bagi penulis maupun pembaca, untuk memperoleh pemahaman mengenai strategi yang diterapkan oleh guru Al-Qur'an Hadis dalam mengatasi kesulitan siswa dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. di MTs Al Madani Lubuk Linggau..

b. Sebagai referensi bagi guru Al-Qur'an Hadist dalam mengoptimalkan proses pembelajaran membaca Al-Qur'an secara baik dan benar.

2. Secara Praktis

Kegunaan peneitian dalam penuisan skripsi ini adalah :

a. Bagi pemuskata, penelitian ini berkontribusi dalam menambah serta memperkaya koleksi referensi akademik yang tersedia di perpustakaan kampus IAIN Curup, khususnya terkait dengan strategi yang diterapkan oleh guru Al-Qur'an Hadis dalam mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

b. Bagi institusi sekolah yang menjadi objek penelitian, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber masukan yang berharga dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru. Selain itu, temuan penelitian ini juga dapat berkontribusi sebagai landasan pemikiran bagi sekolah dalam merumuskan strategi untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang diselenggarakan.

c. Bagi guru, dapat meningkatkan dan memperbaiki sistem pembelajaran dikelas, sebagai informasi bagi guru khususnya guru Al-Quran Hadits di MTs Al-Madani Lubuk Linggau.

d. Bagi siswa penelitian ini dapat digunakan sebagai penguatan bagi siswa sebagai salah satu usaha untuk menumbuhkan rasa kesadaran bahwa mecari ilmu agama juga sama pentingnya dengan ilmu pengetahuan umum yaitu dengan belajar membaca Al Quran secara baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid dan makrajil huruf.

F. Penelitian Relevan

Kajian pustaka ini disusun untuk menganalisis hasil penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan antara lain sebagai berikut:

1. Nama : Anisa maulia

   Judul : STRATEGI GURU PAI DALAM MENGATASI KESULITAN BACA AL-QUR'AN KELAS V SD NEGERI 04[7]

   Hasil : Dalam penelitian ini terdapat dua faktof penyebab siswa kesulitan dalam membaca Al-Qur'an pertama faktor internal yakni faktor dari dalam diri peserta didik, kurangnya motivasi dan adanya rasa malas dari peserta didik sehingga rendahnya hasil belajar pada peserta didik. Yang kedua faktor eksternal yakni dari lingkungan keluarga, kurangnya dukungan dari keluarga sehingga menyebabkan peserta didik tidak bisa membaca Alquran serta faktor dari lingkungan permainan, yang menyebabkan peserta didik lalai dan terpengaruh, sehingga lupa dan ketidakmauan dalam membaca Alquran.

   Perbedaan : Dalam proses penelitian dengan judul ini masih bersifat umum karena masih dalam konteks guru PAI dan fokus dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis biasanya merupakan bentuk kurikulum yanng lebih luas. Sedaangkan dalam penelitian saya hanya terfokus dalam lingkup guru Al-Qur'an Hadis dimana dalam penelitian ini lebih terfokus

[7] Apri dan Yakin, "Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist."

dan spesifik dalam strategi yang digunakan guru Al-Qur'an Hadis dalam mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

2. Nama : Nardawati

   Judul : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur'an di SDN 119 /X Rantau Indah[8]

   Hasil : Dalam penelitian ini, terdapat beberapa peran yang dijalankan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Kesulitan tersebut bervariasi pada setiap peserta didik, baik sebelum memulai maupun saat proses membaca Al-Qur'an berlangsung. Beberapa kendala yang sering dihadapi meliputi keterbatasan waktu, kondisi emosional yang kurang stabil, pengaruh ajakan teman untuk bermain, serta kesulitan dalam pelafalan dan pengenalan huruf hijaiyah. Hambatan-hambatan ini dapat diperparah oleh kurangnya perhatian dari sebagian orang tua yang lebih memprioritaskan pendidikan umum dibandingkan pendidikan agama. Oleh karena itu, peran guru di sekolah menjadi sangat penting dalam membantu peserta didik mengatasi kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Apabila orang tua dan lingkungan sekitar belum dapat memberikan bimbingan yang optimal, maka sudah sepatutnya guru sebagai pendidik berperan aktif dalam memberikan solusi bagi peserta didik.

[8] Nardawati Nardawati, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur'an di SDN 119/X Rantau Indah," *Jurnal Pendidikan Guru* 2, no. 2 (2021),

Banyak hal yang dilakukan oleh para guru agama di sekolah ini. Memilih metode mengajar, pemilihan materi ajar, pemilihan tempat belajar, membangun komunikasi dengan peserta didik hinga berusaha mengenal latar belakang peserta didik. Semuanya dilakukan agar guru dapat berperan secaraoptimal untuk mengatasi kesulitan yang dialami peserta didik dalam membaca al-Quran. Peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca al Quran pada peserta didik dirasa para guru sudah optimal.

Dengan berbagai upaya yang telah dilakukan, idealnya kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an dapat meningkat secara signifikan. Namun, proses pembelajaran merupakan interaksi dua arah antara peserta didik sebagai penerima ilmu dan guru sebagai pemberi ilmu. Jika hanya salah satu pihak yang aktif, maka efektivitas pembelajaran tidak akan optimal. Meskipun guru telah berupaya maksimal dalam membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur’an, masih terdapat sebagian peserta didik yang menunjukkan kurangnya minat dalam belajar, sehingga proses pembelajaran menjadi kurang efektif.

Perbedaan : pada penelitian ini lebih mengacu pada tindakan langsung yang diambil oleh guru, baik melalui metode pengajaran, pembimbingan individu, atau strategi lain yang sifatnya praktis dengan objek penelitian pada anak SD dan hanya meneliti guru Al-Qur’annya saja dalam konteks pendidikan Sekolah Dasar lebih terfokus pada peran guru pendidikan

agama islam saat proses membaca Al-Qur'an dan menekankan upaya praktis dari guru di sekolah dasar, yang mungkin mencakup bimbingan lebih intensif.

3. Nama : Kobul Harahap

   Judul : UPAYA GURU BIDANG STUDI AL-QURAN HADITS MENGATASI KESULITAN SISWA DALAM MEMBACA Al-QURAN DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 PADANG LAWAS KABUPATEN PADANG LAWAS[9]

   Hasil :. Hasil penelitian ini adalah upaya yang dilakukan oleh guru Al Quran Hadis dalam mengatasi kesulitan siswa dalam membaca alquran, dengan cara Menentukan pembelajaran yang efektif dan jelas. Yaitu mengekstrakulikulerkan siswa yang belum mahir membaca Al-Quran. Menentukan materi pembelajaran Al-Quran secara bertahap. Menentukan metode atau strategi pembelajaran Al-Quran. Seperti metode ceramah, halaqoh dan tor sebaya. d. Membuat evaluasi secara bertahap. yaitu setoran bacaan Al-Quran pada waktu kosong dan juga pada saat apel pagi Perbedaan : pada penelitian ini menggunakan kata upaya yang menunjukan fokus pada berbagai tindakan langsung dan solutif yang dilakukan oleh guru dalam menghadapi tantangan pembelajaran Al-Qur'an. Dan juga berfokus pada kesulitan-kesulitan umum yang dihadapi siswa dalam membaca Al-Qur'an, dengan pendekatan yang lebih variatif

[9] Kobul Harahap, "Upaya guru bidang studi Al-Quran Hadits mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al-Quran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas Kabupaten Padang Lawas"

dan langsung. Sedangkan pada penelitian yang akan saya teliti lebih terfokus pada strategi-strategi yang lebih terencana untuk menghadapi kesulitan siswa, dengan pengajaran yang lebih komprehensif dan terstruktur.

4. Nama : Nurul Hasana Sari

   Judul : ANALISIS KESULITAN MEMBACA AL-QUR'AN PESERTA DIDIK DALAM MATA PELAJARAN PAI PADA KELAS X SMK NEGERI 1 TUTUYAN[10]

   Hasil : hasil peneitian ini adalah bahwa faktor yang memengaruhi kesulitan antara lain: kesulitan dalam pengucapan huruf hijaiyah, penerapan kaidah tajwid yang kurang tepat, kesulitan dalam membaca dengan tartil, kurangnya pemahaman tentang makna bacaan, serta rendahnya motivasi dan minat siswa terhadap pembelajaran Al-Qur'an.

   Untuk mengatasi masalah ini, disarankan untuk melakukan pendekatan yang lebih variatif dalam pengajaran, seperti penggunaan teknologi pembelajaran, lebih banyak memberikan latihan baca Al-Qur'an dengan tartil, serta memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya membaca Al-Qur'an dengan benar.

   Perbedaan : Tujuan utama dari skripsi analisis adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis masalah atau kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik dalam membaca Al-Qur'an, khususnya dalam mata pelajaran PAI di kelas X SMK Negeri 1 Tutuyan.

[10] "SKRIPSI HASANA SARI analisis kesulitan membaca al quran.pdf," t.t.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap berbagai jenis kesulitan yang dialami siswa, baik yang bersifat teknis (misalnya kesalahan pengucapan huruf hijaiyah, kesalahan tajwid, Pembahasan dalam skripsi ini mencakup dalam hal-hal seperti kesalahan dalam pengucapan huruf hijaiyah, kesulitan dalam penerapan tajwid, kesulitan dalam membaca dengan tartil, serta faktor-faktor lain yang memengaruhi kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan benar

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kesulitan Belajar Membaca AL-Qur'an

1. Pengertian Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar membaca Al-Qur'an merujuk pada hambatan atau tantangan yang dialami oleh individu, baik anak-anak maupun orang dewasa, dalam proses belajar cra membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajweed (kaidah pengucapan huruf Arab) dan pemahaman makna. Kesulitan ini dapat muncul pada berbagai aspek pembelajaran, baik dalam hal pengucapan huruf, pemahaman tajweed, atau kemampuan untuk membaca dengan lancar dan benar.

Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi yang dialami oleh peserta didik yang menghambat upaya mereka dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hambatan ini dapat bersumber dari Faktor internal mencakup aspek psikologis dan kognitif individu, yang berperan dalam membentuk perilaku serta respons terhadap lingkungan. Sementara itu, faktor eksternal meliputi minimnya keterlibatan orang tua dalam pengasuhan serta adanya ketidak harmonisan dalam dinamika keluarga, yang dapat memengaruhi perkembangan emosional dan sosial individu.keterbatasan sarana pembelajaran, permasalahan dalam interaksi sosial dengan teman sebaya, serta metode pengajaran guru yang kurang menarik.

Secara umum, kesulitan belajar dapat dikategorikan ke dalam dua kelompok, yaitu:

a. Kesulitan belajar yang berkaitan dengan aspek perkembangan (*developmental learning disabilities*) mencakup gangguan dalam keterampilan motorik dan persepsi, hambatan dalam pembelajaran bahasa dan komunikasi, serta kesulitan dalam menyesuaikan perilaku sosial.
b. Kesulitan belajar akademik (academic learning disabilities) merujuk pada ketidak mampuan individu dalam mencapai prestasi akademik yang sejalan dengan potensi yang seharusnya dapat dicapai. Hambatan ini meliputi keterbatasan dalam penguasaan keterampilan fundamental, seperti membaca, menulis, dan matematika.

Mulyono Abdurrahman dalam karyanya menyatakan bahwa keterampilan membaca merupakan landasan utama dalam penguasaan berbagai disiplin ilmu. Apabila anak pada tahap awal pendidikan formal tidak segera mengembangkan kemampuan membaca, maka ia berpotensi menghadapi berbagai hambatan dalam memahami materi pembelajaran di jenjang berikutnya..[1] Oleh karena itu anak harus lebih giat dalam belajar membaca untuk belajar dan lebih mudah dalam memahami kata maupun kaimat yang terdapat saat peroses pembelajaran.

Menurut Mercer, kesulitan belajar membaca dapat dikategorikan ke dalam empat kelompok karakteristik, yaitu terkait dengan kebiasaan

[1] Rahel Sonia Ambarita, Neneng Sri Wulan, dan D. Wahyudin, "Analisis kemampuan membaca pemahaman pada siswa sekolah dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 5 (2021): 2336–44.

membaca, kesalahan dalam mengenali kata, kesalahan dalam memahami bacaan, serta berbagai gejala lainnya. Anak dengan kesulitan belajar membaca umumnya menunjukkan kebiasaan membaca yang tidak lazim, seperti gerakan tubuh yang mencerminkan ketegangan, misalnya mengernyitkan kening, gelisah, perubahan irama suara yang meninggi, atau kebiasaan menggigit bibir. Selain itu, mereka sering kali menunjukkan rasa ketidakamanan yang ditandai dengan perilaku menghindari aktivitas membaca, menolak, menangis, atau bahkan bersikap melawan terhadap guru..[2]

Menurut Hammil, kesulitan belajar merujuk pada sekumpulan hambatan yang terwujud dalam bentuk kendala nyata dalam menguasai dan menerapkan keterampilan mendengar, berbicara, membaca, menulis, bernalar, atau dalam bidang studi tertentu. Sementara itu, Warkitri dkk. Kesulitan belajar didefinisikan sebagai kondisi di mana terdapat disparitas antara tingkat pencapaian akademik yang diharapkan dengan hasil akademik yang sebenarnya diperoleh oleh individu...[3] Menurut Siti Mardiyanti, kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dalam proses pembelajaran yang ditandai dengan adanya hambatan tertentu yang menghalangi pencapaian hasil belajar secara optimal.

Kesulitan membaca merupakan suatu kondisi di mana individu, termasuk siswa, mengalami hambatan dalam memahami dan menguasai

[2] Marlina Marlina, "Asesmen Kesulitan Belajar," 2019,

[3] Hadi Cahyono, "FAKTOR-FAKTOR KESULITAN BELAJAR SISWA MIN JANTI," *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran* 7, no. 1 (29 Maret 2019): 1,

berbagai komponen kata dan kalimat. Secara khusus, kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dapat diartikan sebagai kendala atau hambatan dalam melafalkan huruf hijaiyyah sesuai dengan makhrajnya, menghubungkan huruf, memahami tanda baca, menerapkan kaidah tajwid, serta membaca dengan lancar. Selain itu, kesulitan dalam membaca Al-Qur'an juga dapat terlihat dari ketidaktepatan dalam pelafalan panjang dan pendeknya bacaan. Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sangat bergantung pada pemahaman yang mendalam terhadap ilmu tajwid. Secara terminologis, tajwid merujuk pada kaidah yang mengatur cara memperbaiki dan memperindah pelafalan bacaan Al-Qur'an sesuai dengan hukum-hukum tertentu.

Kesulitan membaca merupakan suatu kondisi yang menimbulkan hambatan dalam persepsi, khususnya yang berdampak pada keterampilan membaca. Kondisi ini dapat memengaruhi kemampuan individu dalam mengenali, memahami, dan mengolah informasi tertulis, sehingga berpotensi menghambat proses pembelajaran. Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kesulitan membaca dapat berasal dari aspek kognitif, neurologis, atau lingkungan, yang secara langsung berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran literasi. Oleh karena itu, pemahaman mendalam mengenai faktor penyebab dan strategi intervensi yang tepat menjadi aspek penting

dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca individu yang mengalami kesulitan tersebut.[4]

a. Kurangnya Pengetahuan Tajwid

Tajwid adalah ilmu yang sangat penting dalam membaca Al-Qur'an. Dengan mempelajari dan mengamalkan tajwid, seseorang dapat membaca Al-Qur'an dengan benar dan sesuai dengan aturan yang ditetapkan, sehingga bacaan yang dihasilkan tidak hanya benar secara teknis, tetapi juga menyampaikan makna dengan tepat.

Secara bahasa, tajwid berasal dari kata *al-tahsin*, yang berarti memperbaiki atau memperindah. Dalam terminologi keilmuan, para ulama mendefinisikan tajwid sebagai ilmu yang mengajarkan cara memberikan setiap huruf haknya, baik dari segi makhraj, sifat, maupun urutannya dalam pengucapan. Tajwid juga bertujuan untuk menyempurnakan pelafalan huruf secara tepat tanpa berlebihan, tanpa kekerasan, tanpa tergesa-gesa, serta tanpa paksaan, sehingga menghasilkan bacaan yang fasih dan sesuai dengan kaidah yang benar.[5]

Secara istilah, tajwid didefinisikan sebagai ilmu yang mengkaji segala aspek terkait huruf hijaiyah, baik dari segi hak-hak dasar huruf maupun aturan-aturan tambahan yang muncul setelah hak-hak tersebut terpenuhi.

[4] Ulfiatul Inka Aprilia, Fathurohman Fathurohman, dan Purbasari Purbasari, "Analisis kesulitan membaca permulaan siswa kelas I," *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan* 5, no. 2 (2021): 227–33.

[5] Nur Ainun dan Ahmad Kosasih, "Implementasi Metode Qira'ati dalam Pembelajaran Ilmu Tajwid," *An-Nuha* 1, no. 4 (2021): 566–72.

Aspek-aspek tersebut mencakup karakteristik huruf, hukum-hukum *mad*, serta kaidah lain seperti *tarqiq* dan *tafkhim*, yang berperan dalam memastikan keindahan dan ketepatan dalam pelafalan bacaan Al-Qur'an..[6]

Ilmu tajwid adalah suatu ilmu pengetahuan tentang tata cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan makraj dan panjang pendeknya, tebal dan tipisnya, berengung atau tidaknya, irama dan nadanya seperti yang diajarkan rasulullah kepada para sahabatnya sehingga menyebar luas dari masa ke masa.

Adapun hukum mempelajari ilmu tajwid adalah fardu kifayah sedangkan hukum membaca Al-Qur'an dengan Ilmu Tajwid adalah fardu a'in, dan sebagian ulama berpendapat wajib hukumnya dalam mempelajari ilmu tajwid adapun dalil dalam Al-Qur'an dalam surah Al-Muzamil ayat 4 yang artinya : *dan bacalah Al-Qur'an dengan tartil (perlahan-lahan).* Maksud ayat tersebut adalah membaca Al-Quran dengan ilmu tajwid.[7]

Menurut imam Ibnu Jazari tajwid adalah "Memberikan setiap huruf hak dan mustahaknya, baik dalam sifat maupun makhrajnya." Artinya, tajwid adalah memastikan bahwa setiap huruf dalam Al-Qur'an dibaca dengan benar sesuai dengan sifatnya (karakteristik suara) dan makhrajnya (tempat keluar suara).

Tujuan utama dari ilmu tajwid adalah untuk memungkinkan pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dengan tepat dan fasih, sesuai dengan

[6] H. Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-qur'an & Ilmu Tajwid* (Pustaka Al-Kautsar, 2020),

[7] Sei H. Dt Tombak Alam, *Ilmu Tajwid* (Amzah, 2024),

kaidah yang diajarkan oleh Rasulullah . Selain itu, ilmu tajwid berperan dalam menjaga ketepatan artikulasi lisan guna menghindari kesalahan dalam melafalkan Al-Qur'an. Menurut Imam as-Suyuthi, tajwid didefinisikan sebagai pemberian hak-hak setiap huruf secara tepat dan berurutan, mengembalikan huruf kepada makhraj serta sifat aslinya, serta menyempurnakan pengucapan dengan baik tanpa berlebihan, tergesa-gesa, atau keterpaksaan dalam pelafalannya.[8]

b. Kesulitan Dalam Pengucapan Huruf Hijaiyah

Sebelum melaksanakan pembacaan Al-Qur'an, disarankan bagi seseorang untuk terlebih dahulu memahami makhraj serta sifat-sifat huruf hijaiyah. Hal ini sesuai dengan prinsip yang dijelaskan dalam ilmu tajwid. Secara bahasa, makharijul huruf berarti proses pelafalan huruf, sedangkan dalam ilmu tajwid, makharijul huruf merujuk pada cara pengucapan atau pelafalan huruf-huruf yang terdapat dalam Al-Qur'an sesuai dengan tempat keluarnya masing-masing.

Huruf hijaiyah merupakan huruf yang digunakan dalam al-quran dan bahasa Arab. Mengenali setiap huruf hijaiyah dengan baik dan benar menjadi modal utama untuk dapat membaca dan mengamalkan al-quran sebagai sumber pokok ajaran agama Islam. Huruf hijaiyah yang juga dikenal sebagai huruf arab, berfungsi sebagai komponen utama dalam struktur penulisan ktab suci Al-Quran.

[8] Fakhrie Hanief, "Perbedaan Bacaan dalam Pembelajaran Ilmu Tajwid Menurut Thariq Al-Syatibi dan Ibn Al-Jazari pada Qira'at 'Ashim Riwayat Hafs," *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2015),

Huruf hijayah menurut sirojuddin (2000) menyatakan bahwa huruf hijaiyah merupakan alfabeta arab,ysng disebut dengan huruh *al hija iyah* dan huruf *al tahajji* artinya huruf ejaan. Huruf hijaiyah digunakan sebagai ejaan untuk menulis kata atau kaimat dalam Al Quran.

Istilah "huruf" berasal dari bahasa Arab, yaitu harf (حرف), yang dalam konteks bahasa Arab dikenal sebagai huruf hijaiyah**.** Kata "hijaiyah" sendiri berasal dari kata kerja hajjaa (هجّا), yang memiliki makna mengeja, menghitung huruf, serta membaca huruf secara berurutan. Selain itu, huruf hijaiyah juga dikenal dengan istilah huruf tahjiyyah, yang merujuk pada sistem aksara dalam bahasa Arab yang digunakan dalam pembelajaran dan pelafalan hurufKesalahn dalam pelafalan huruf hijaiyah dapat mengakibatkan perubahan makna atau arti dalam Al-Quran sehingga perlunya pengucapan atau pelafalan yang benar dan baik.

Tanpa bimbingan yang tepat atau latihan yang teratur, seseorang bisa mengalami kesulitan dalam mengenali dan melafalkan huruf hijaiyah dengan benar. Mengucapkan huruf dengan benar membutuhkan pengulangan dan ketelatenan.

Secara keseluruhan kesulitan dalam pengucapan huruf hijaiyah berhubungan dengan pemahaman tentang cara dan tempat pengucapan yang benar, serta perbedaan pengucapan yang ada dalam bahasa Arab .

Huruf hijaiyah juga dikenal sebagai alfabet Arab. Istilah "alfabet" sendiri berasal dari susunan huruf dalam bahasa Arab, yaitu alif, ba’, ta’. Sementara itu, kata "abjad" juga berasal dari bahasa Arab, yang merujuk

pada urutan huruf a-ba-ja-dun**,** yakni alif, ba', jim, dan dal sebagai bagian dari sistem penulisan dalam bahasa Arab.[9]

Kesulitan dalam pengucapan huruf hijaiyah dialami oleh sebagian siswa, terutama dalam membedakan fonem-fonem huruf hijaiyah yang memiliki karakteristik artikulasi yang serupa.

1) huruf ث dengan س
2) huruf ح dengan ه
3) huruf ق dengan ك
4) huruf ظ dengan ذ
5) huruf ا dengan ع

2. Ciri-ciri Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar merupakan hambatan atau tantangan yang dihadapi oleh seseorang dalam proses memperoleh pengetahuan atau keterampilan baru. Kesulitan ini dapat terjadi di berbagai tahap pembelajaran, baik dalam memahami materi, mengingat informasi, atau mengaplikasikan apa yang telah dipelajari. Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar bisa bersifat internal (dari dalam diri individu, seperti kemampuan kognitif atau psikologis) maupun eksternal (seperti lingkungan belajar yang tidak mendukung atau metode pembelajaran yang tidak sesuai).

Adapun ciri-ciri kesulitan belajar yang dialami oleh siswa seperti berikut:

[9] Abd Karim Husain, "A. Pengertian Huruf Hijaiyah," diakses 27 Agustus 2024,

a. Ganguan persepsi visual

1) Melihat huruf/angka dengan posisi yang berbeda dari yang tertulis, sehingga seringakali terbalik dalam menuliskan kembali
2) Sering tertinggal huruf dalam menulis
3) Menuliskan kata dengan urutan yang salah misalnya ibu jadi ubi
4) Sulit memahami kanan dan kiri
5) Bingung membedakan antara obyek dengan latar belakang.
6) Sulit mengkoordinasi antara mata (penglihatan) dengan tindakan (tangan, kaki, dan lain-lain).

b. Gangguan Persepsi auditori

1) Sulit membedakan bunyi : menangkap secara berbeda apa yang didengarnya.
2) Sulit memahami perintah terutama perintah yang diberikan dalam jumlah yang banyak dan kalimat yang panjan
3) Bingung dan kacau dengan bunyi yang datang dari berbagai penjuru sehingga sulit mengikuti diskusi karena saat mencoba mendengar sebuah informasi sudah mendapatkan gangguan dari suara lain disekitarnya

c. Gangguan bahasa

1) Sulit menangkap dan memahami kalimat yang diakatakan kepadanya.
2) Sulit mengkoordinasi/mengatakan apa yang sedang dipikirkan.

d. Kacau

1) Tidak dapat membedakan stimulus yang penting dan tidak penting .

2) Tidak teratur, karena tidak memiliki urutan-urutan dalam proses berpikir.
3) Perhatiannya sering berbeda dengan apa yang sedang dikerjakan (melamun/menghayal saat belajar dikelas).[10]

B. Faktor Penyebab Yang Mempengaruhi Kesulitan Siswa Dalam Membaca Al-qur'an

Kemampuan siswa dalam membaca Al Quran adalah dasar untuk memahami apa yang terkandung dlam Al Quran. Kemampuan membaca Al Quran hendaknya dilatih sejak balita. Jika pelatihan atau pembelajaran Al Quran dimulai sejak dewasa atau remaja maka akan lebih sulit ketika masa kanak kanak.

Kesulitan peserta didik dalam membaca Al Quran di MTs Al Madani Lubuk Linggau ini adalah Sebagian besar kurang memahami pengetahun tentang tajwid dan membedakan huruf yang penyebutanya hampir sama. Secara gari besar kesulitan belajar membaca Al Quran ini disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal.

1. Faktor internal siswa

   Faktor internal peserta didik mencakup gangguan atau keterbatasan dalam aspek psikofisik, yang meliputi berbagai cakupan kognitif dan afektif. Dalam ranah kognitif, kesulitan belajar dapat disebabkan oleh rendahnya kapasitas intelektual atau tingkat kecerdasan siswa. Sementara itu, dalam

[10] Sri Ratnawati, "Faktor Penyebab Kesulitan Belajar," *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan* 4, no. 2 (2017),

ranah afektif, faktor emosional dan perasaan turut berperan dalam menentukan efektivitas proses pembelajaran. kelabilan rasa emosi dan sikap yang terdapat dalam diri siswa tersebut, dan bersifat *psikomotorik* yaitu dengan terganggunya alat indra yang dimiliki oleh siswa seperti mata dan telinga.[11]

2. Faktor eksternal siswa

Faktor eksternal pada siswa meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung untuk proses pelaksanakaan aktrivitas belajar mengajar antara siswa dan guru faktor ini dibagi menjadi tiga macam yaitu:

a. Lingkungan keluarga contohnya : ketidak harmonisan hubungan antara ayah, ibu dan anggota keluarga lainya serta tingkat ekonomi keluarga yang rendah.
b. Lingkungan masyarakat contohnya : lingkungan tempat tinggal yang kumuh dan memiliki teman dengan tingkat minat belajar yang rendah dan nakal.
c. Faktor lingkungan sekolah, seperti kondisi fisik dan lokasi bangunan sekolah, dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Misalnya, sekolah yang berada dalam kondisi kurang baik serta terletak di area dengan tingkat kebisingan tinggi, seperti di dekat pasar, dapat mengganggu konsentrasi belajar. Selain itu, kualitas tenaga pendidik serta keterbatasan

[11] Laeli Mubarokah dan Fuad Hasyim, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VII di MTs Salafiyah Wonoyoso," *Tarbi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 3, no. 3 (2024): 564–74.

fasilitas dan sarana pembelajaran yang tidak memadai juga dapat berdampak pada efektivitas proses pendidikan..[12]

C. Strategi Guru Al-Qur'an Hadis Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Pada mulanya, istilah *strategi* secara umum digunakan dalam ranah militer, yang merujuk pada upaya pemanfaatan seluruh sumber daya dan kekuatan guna mencapai kemenangan dalam suatu pertempuran. Dalam konteks tersebut, strategi dapat dimaknai sebagai suatu seni dalam merancang dan mengelola perencanaan peperangan secara sistematis. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan, konsep strategi mengalami perluasan makna dan diaplikasikan dalam ranah pembelajaran, sehingga melahirkan istilah *strategi pembelajaran*.

Secara Bahasa strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu "*Strategia"* yang memiliki makna " seni seorang jenderal" Adapun arti secara istilah yaitu " suatu pendekatan dalam mengorganisakian komponen pembelajaran yang dibutuhkan untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran.[13]

Strategi dapat didefinisikan sebagai suatu perencanaan yang mencakup serangkaian aktivitas yang dirancang secara sistematis guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Berdasarkan definisi tersebut, terdapat dua aspek utama yang perlu diperhatikan. Pertama, strategi pembelajaran

[12] Okta Viana Mahmuda, Andrizal Andrizal, dan Sarmidin Sarmidin, "Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Membaca Al-Qur'an Terhadap Siswa Siswi SMP N 7 Singingi," *JOM FTK UNIKS (Jurnal Online Mahasiswa FTK UNIKS)* 4, no. 2 (2024): 289–301.

[13] hidayat, *strategi pembelajaran populer*.

merupakan suatu rencana tindakan yang mencakup metode serta pemanfaatan berbagai sumber daya dalam proses pembelajaran. Kedua, strategi disusun secara terstruktur dengan tujuan utama untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.

Oleh karena itu, sebelum menetapkan strategi pembelajaran, perlu dirumuskan terlebih dahulu tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Dengan demikian, strategi pembelajaran harus diterapkan secara optimal oleh pendidik dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat direalisasikan secara efektif.[14]

Dalam berbagai konteks, istilah *strategi* sering kali disamakan dengan *metode*, meskipun keduanya memiliki perbedaan arti. Strategi merujuk pada perencanaan yang disusun secara sistematis guna mencapai tujuan tertentu, sedangkan metode merupakan prosedur atau teknik yang diterapkan untuk mengimplementasikan strategi tersebut dalam praktik.. Dengan kata lain, strategi adalah suatu rencana operasional untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah jalan atau cara dalam mencapai sesuatu.

Strategi dapat diartikan sebagai ilmu tentang taktik, yang mencakup perencanaan dan langkah-langkah sistematis untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dalam konteks militer, strategi sering dikaitkan dengan teknik dan taktik perang. Namun, ketika dikombinasikan dengan konsep pembelajaran, strategi mengacu pada seperangkat metode atau teknik yang diterapkan oleh

[14] Sri Anitah, "Strategi pembelajaran," *Jakarta: Universitas Terbuka* 1 (2007),

pendidik maupun peserta didik guna mendorong terjadinya perubahan perilaku atau sikap dalam proses belajar. Oleh karena itu, strategi pembelajaran merupakan serangkaian aktivitas yang harus dilakukan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal, efektif, dan efisien..[15]

Pembelajaran merupakan terjemahan dari istilah *instruction*, yang dalam bahasa Yunani disebut *instructus* atau *intruere*, yang berarti menyampaikan gagasan atau pemikiran. Oleh karena itu, makna instruksional merujuk pada proses penyampaian ide yang telah diolah secara bermakna melalui kegiatan pembelajaran. Definisi ini lebih menekankan peran pendidik sebagai agen perubahan dalam proses pembelajaran.[16]

Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang memungkinkan keterlibatan aktif peserta didik, baik secara kognitif maupun fisik, melalui proses interaksi dengan sesama peserta didik, pendidik, lingkungan, serta berbagai sumber belajar lainnya. Proses ini bertujuan untuk mendukung pencapaian kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

Strategi pembelajaran mencakup seluruh aspek yang berkaitan dengan materi pembelajaran serta prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang dirancang dan diterapkan oleh pendidik guna mendukung peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan demikian,

[15] Asrori, "Pengertian, tujuan dan ruang lingkup strategi pembelajaran."

[16] Rifqi Festiawan, "Belajar dan pendekatan pembelajaran," *Universitas Jenderal Soedirman* 11 (2020),

strategi pembelajaran tidak hanya terbatas pada tahapan atau prosedur pelaksanaan pembelajaran, tetapi juga mencakup perencanaan, pengelolaan, serta penyusunan materi atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik secara sistematis.

Strategi pembelajaran merujuk pada cara yang dipilih dan diterapkan oleh pendidik dalam menyampaikan materi ajar guna memfasilitasi pemahaman serta penerimaan informasi oleh peserta didik. Dengan penerapan strategi yang tepat, diharapkan peserta didik mampu menguasai tujuan pembelajaran pada akhir proses pembelajaran. Sementara itu, menurut Gerlach dan Ely, strategi pembelajaran merupakan pendekatan yang digunakan oleh pendidik dalam mengelola informasi, mencakup pemilihan sumber belajar hingga penentuan peran peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

2. Prinsip Strategi Pembelajaran

Prinsip strategi pembelajaran adalah pedoman atau dasar yang digunakan dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan efektif. Prinsip-prinsip ini berfokus pada cara-cara yang dapat meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran bagi peserta didik.

Menurut Sanjaya, ada empat prinsip umum yang harus diperhatikan pendidik dalam menggunakan strategi pembelajaran, yaitu:

a. Berorientasi pada tujuan

Dalam setiap proses pembelajaran, tujuan merupakan komponen fundamental yang harus diprioritaskan. Seluruh aktivitas yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik harus dirancang serta diimplementasikan secara optimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Keberhasilan suatu strategi pembelajaran dapat dievaluasi berdasarkan pencapaian peserta didik dalam menguasai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

b. Aktivitas

Proses belajar tidak sekadar menghafal berbagai fakta atau informasi, tetapi juga melibatkan tindakan serta perolehan pengalaman yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Oleh karena itu, strategi pembelajaran harus dirancang sedemikian rupa agar mampu mendorong keterlibatan aktif peserta didik, baik dalam bentuk aktivitas fisik maupun aktivitas kognitif dan mental.

c. Individualitas

Mengajar merupakan upaya untuk mengembangkan potensi setiap individu peserta didik. Meskipun proses pembelajaran dilakukan dalam suatu kelompok, tujuan utama yang ingin dicapai adalah perubahan perilaku serta pencapaian kompetensi pada masing-masing peserta didik. Keberhasilan seorang pendidik diukur dari kemampuannya dalam memastikan bahwa seluruh peserta didik yang dibimbingnya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Sebaliknya, apabila mayoritas

peserta didik tidak berhasil mencapai tujuan tersebut, maka hal itu dapat menjadi indikator kurang efektifnya proses pembelajaran yang diterapkan.

d. Integritas

Proses mengajar harus dipahami sebagai upaya untuk mengembangkan keseluruhan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran tidak hanya berfokus pada pengembangan aspek kognitif, tetapi juga mencakup penguatan aspek afektif dan psikomotorik. Oleh karena itu, strategi pembelajaran harus dirancang secara komprehensif agar mampu mengoptimalkan perkembangan ketiga aspek tersebut secara terpadu dan holistik.

D. Strategi Dalam Pembelajaran.

Strategi dalam pembelajaran merujuk pada rencana atau pendekatan yang digunakan oleh guru atau pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan cara yang efektif dan efisien. Strategi ini mencakup berbagai metode, teknik, dan kegiatan yang digunakan untuk membantu siswa memahami materi, mengembangkan keterampilan, dan mencapai hasil belajar yang optimal. Strategi pembelajaran yang baik mempertimbangkan berbagai faktor, seperti kebutuhan siswa, karakteristik materi, dan tujuan pembelajaran.

Seorang guru tidak hanya cukup membekali diri dengan sifat-sifat teladan Nabi Muhammad saw dalam mengajar, tetapi juga perlu dibekali dengan kemampuan strategi mengajar yang tepat.[17] Strategi mengajar ala Nabi

[17] Eti Sulastri, *9 Aplikasi Metode Pembelajaran* (Guepedia, 2019),

Muhammad saw adalah salah satu strategi mengajar yang mungkin dapat dijadikan guru sebagai inspirasi saat mengajar. Untuk melaksanakan strategi diperlukan kiat-kiat teknis, agar nilai strategis setiap aktivitas yang dilakukan guru dan siswa di kelas dapat terealisasi.

Saat proses pembelajaran berlangsung terdapat dua strategi yang digunakan guru Al-Qur'an Hadis.

1. Strategi *Ekspositori*

   Istilah strategi *(strategy)* berasal dari bahasa Yunani dan memiliki bentuk sebagai kata benda maupun kata kerja. Dalam bentuk kata benda, *"strategos"* merupakan kombinasi dari kata "stratos," yang berarti militer, dan "*ago,"* yang berarti memimpin..[18]

   Menurut Zainal Arifin dan Adhi Setiyawan strategi berarti:

   a. Ilmu dan seni dalam mengoptimalkan pemanfaatan seluruh sumber daya suatu bangsa guna mengimplementasikan kebijakan tertentu, baik dalam situasi perang maupun perdamaian.
   b. Ilmu dan seni dalam mengarahkan serta mengelola pasukan militer guna menghadapi lawan dalam pertempuran dengan mempertimbangkan kondisi yang paling strategis dan menguntungkan.
   c. Perencanaan yang sistematis dan terstruktur mengenai serangkaian aktivitas yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu.
   d. Lokasi strategis yang dipilih berdasarkan pertimbangan taktik militer.

[18] Safriadi Safriadi, "Prosedur pelaksanaan strategi pembelajaran ekspositori," *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 7, no. 1 (2017): 47–65.

Menurut Roy Killen, sebagaimana dikutip oleh Wina Sanjaya, strategi pembelajaran ekspositori disebut sebagai metode pembelajaran langsung (*direct instruction*). Strategi ini menekankan penyampaian materi pembelajaran secara langsung oleh pendidik, tanpa menuntut peserta didik untuk menemukan konsep secara mandiri. Materi ajar disajikan dalam bentuk yang telah tersusun dan siap dipahami oleh peserta didik. Karena strategi ekspositori berfokus pada penyampaian informasi secara verbal oleh pendidik, Metode ini sering dikenal sebagai strategi *chalk and talk*. Adapun tahapan dalam penerapan strategi pembelajaran ekspositori mencakup langkah-langkah berikut:

1) Persiapan *(preparation)*

   Tahap persiapan berhubungan dengan upaya mempersiapkan peserta didik agar siap menerima materi pembelajaran. Dalam strategi ekspositori, tahap ini memiliki peran yang sangat krusial. Secara etimologis, dalam bentuk kata kerja, *stratego* bermakna merencanakan (*to plan*). Keberhasilan dalam proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh efektivitas langkah persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan pembelajaran.

2) Penyajian *(presentation)*

   Tahap penyajian merupakan proses penyampaian materi pembelajaran yang telah disusun berdasarkan tahap persiapan sebelumnya. Dalam tahap ini, pendidik perlu mempertimbangkan strategi yang memungkinkan peserta didik memahami materi dengan

mudah dan efektif. Oleh karena itu, terdapat beberapa aspek penting yang harus diperhatikan dalam penyampaian materi, antara lain:

a) Penggunaan bahasa yang jelas dan komunikatif.
b) Pengaturan intonasi suara agar menarik dan mudah dipahami.
c) Menjaga kontak mata dengan peserta didik untuk meningkatkan interaksi dan keterlibatan.
d) Menggunakan humor atau penyampaian yang menyegarkan guna menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman dan menyenangkan.

3) Menyimpulkan *(generalization)*

Tahap penyimpulan merupakan proses untuk merangkum dan memahami inti utama (*core*) dari materi pembelajaran yang telah disampaikan. Langkah ini memiliki peran krusial dalam strategi ekspositori, karena melalui tahap penyimpulan, peserta didik dapat memperoleh esensi dari keseluruhan proses pembelajaran. Penyimpulan dapat dilakukan melalui beberapa metode, antara lain:

a. Mengulang kembali poin-poin utama dari materi yang telah dibahas.
b. Mengajukan pertanyaan yang relevan untuk menstimulasi pemahaman peserta didik terhadap materi.
c. Membuat pemetaan konsep yang menunjukkan keterkaitan antar pokok bahasan dalam materi pembelajaran.

4) Korelasi *(correlation)*

Tahap korelasi merupakan proses mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman peserta didik serta berbagai aspek lain yang memungkinkan mereka memahami keterkaitan konsep dalam struktur pengetahuan yang telah dimiliki. Langkah ini bertujuan untuk memberikan makna yang lebih mendalam terhadap materi pembelajaran, sehingga meningkatkan pemahaman dan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar.

5) Mengaplikasi kan *(application)*

Tahap aplikasi merupakan proses untuk mengevaluasi kemampuan peserta didik setelah mereka menyimak penjelasan dari pendidik. Langkah ini memiliki peran yang sangat penting dalam strategi pembelajaran ekspositori, karena melalui tahap ini, pendidik dapat mengumpulkan informasi mengenai tingkat pemahaman dan penguasaan materi oleh peserta didik. Beberapa teknik yang umum digunakan dalam tahap ini meliputi pemberian tugas yang relevan dengan materi yang telah disampaikan serta pelaksanaan tes yang sesuai dengan materi pembelajaran..[19]

3. Strategi Pembelajaran Kontekstual

Hakikat pembelajaran kontekstual merupakan suatu konsep dalam proses belajar yang memungkinkan pendidik menghubungkan materi ajar

[19] Barotut Taqiyah dan Zaenal Mustakim, "STRATEGI PEMBELAJARAN EKSPOSITORI," *Esensi Pendidikan Inspiratif* 6, no. 2 (2024),

dengan situasi dunia nyata. Pendekatan ini bertujuan untuk mendorong peserta didik dalam membangun keterkaitan antara pengetahuan yang telah mereka peroleh dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.[20] Proses ini terdiri dari enam komponen fundamental dalam pembelajaran yang efektif, yaitu konstruktivisme (*constructivism*), proses bertanya (*questioning*), penemuan (*inquiry*), komunitas belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*), serta penilaian autentik (*authentic assessment*).

a. Konstruktivisme

Konstruktivisme merupakan landasan filosofis yang mendasari pembelajaran kontekstual. Pendekatan ini berbeda dengan pandangan objektivisme yang lebih menekankan pada hasil pembelajaran daripada proses perolehannya. Dalam perspektif konstruktivis, strategi dalam memperoleh pengetahuan dianggap lebih penting dibandingkan dengan seberapa banyak peserta didik dapat menghafal dan mengingat informasi. Oleh karena itu, peran utama pendidik adalah memfasilitasi proses belajar melalui beberapa langkah, yaitu:

1) Membuat pengetahuan menjadi bermakna dan relevan bagi peserta didik.
2) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan dan menerapkan gagasan mereka sendiri.

[20] Yuel Sumarno dan Josia Pantja Paruntung, "Penerapan Strategi Pembelajaran Kontekstual Dalam Upaya Meningkatkan Minat Belajar Pak," *Edukasi: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 10, no. 2 (2019): 27–39.

3) Meningkatkan kesadaran peserta didik dalam menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

b. Menemukan *(Inquiry)*

Proses penemuan merupakan aspek inti dan paling fundamental dalam pembelajaran kontekstual. Dalam memperoleh pengetahuan serta pengalaman belajar, aspek kognitif, afektif, dan keterampilan motorik bekerja secara terpadu dan seimbang dalam merespons informasi yang diperoleh melalui proses eksplorasi dan penemuan.

c. Bertanya *(Questioning)*

Proses bertanya merupakan salah satu cara utama dalam memperoleh pengetahuan. Dalam pembelajaran, aktivitas bertanya berfungsi sebagai strategi bagi pendidik untuk mendorong, membimbing, serta mengevaluasi kemampuan berpikir peserta didik. Selain itu, bertanya juga menjadi elemen penting dalam pembelajaran berbasis investigasi, yang bertujuan untuk menggali informasi, mengonfirmasi pengetahuan yang telah dimiliki, serta mengarahkan perhatian peserta didik pada aspek yang belum mereka pahami.Dalam proses pembelajaran, kemampuan bertanya perlu ditingkatkan. Beberapa faktor yang menyebabkan peserta didik kurang berani mengajukan pertanyaan.

1) Persepsi bahwa pendidik memiliki pengetahuan yang lebih luas, sebagai akibat dari kebiasaan pembelajaran yang bersifat satu arah.
2) Hambatan psikologis yang muncul karena perbedaan usia dan kedewasaan antara pendidik dan peserta didik.

3) Kurangnya kreativitas pendidik dalam menyajikan permasalahan yang mampu merangsang rasa ingin tahu peserta didik.
4) Oleh karena itu, menjadi tanggung jawab pendidik untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih terbuka, mengatasi hambatan psikologis yang menghalangi peserta didik untuk bertanya, serta memperkaya materi pembelajaran dengan topik-topik yang aktual dan relevan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan realitas kehidupan.

d. Refleksi

Refleksi merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran kontekstual yang berfungsi sebagai proses mengingat dan mengevaluasi kembali pengalaman belajar yang telah dilakukan sebelumnya. Refleksi dapat diartikan sebagai suatu bentuk berpikir retrospektif (*flashback*), di mana peserta didik meninjau kembali apa yang telah mereka lakukan pada masa lalu untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam serta meningkatkan kualitas pembelajaran di masa mendatang.

e. Nilaian Autentik *(Autentication Assessment)*

Penilaian dalam pembelajaran kontekstual memiliki peran penting dalam memberikan gambaran menyeluruh mengenai keberhasilan peserta didik. Penilaian tidak hanya terbatas pada evaluasi hasil belajar melalui tes, ujian, atau ulangan, tetapi juga dilakukan secara autentik, yakni berdasarkan kemampuan peserta didik dalam memperoleh dan memahami pengetahuan melalui proses pembelajaran. Prinsip utama dari penilaian

autentik adalah mengidentifikasi secara komprehensif seluruh potensi dan kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik.

Apabila data yang diperoleh pendidik menunjukkan bahwa peserta didik mengalami hambatan dalam proses belajar, maka pendidik dapat segera mengambil langkah yang tepat untuk mengatasi kesulitan tersebut. Penilaian autentik menitikberatkan pada proses pembelajaran, di mana asesmen tidak hanya dilakukan pada akhir periode pembelajaran, seperti dalam evaluasi hasil belajar, tetapi diterapkan secara berkelanjutan dan terintegrasi sejak awal hingga akhir proses pembelajaran. Penilaian diberikan berdasarkan rubrik asesmen yang mencakup berbagai aspek yang telah ditetapkan sebelumnya. Selain dari pendidik, peserta didik juga memiliki peran dalam mengidentifikasi berbagai aspek yang perlu dievaluasi selama proses pembelajaran merupakan langkah esensial dalam menilai efektivitas pembelajaran.

Strategi pembelajaran berperan sebagai faktor determinan dalam keberhasilan suatu program pendidikan. Sebagai elemen krusial dalam menilai kualitas pembelajaran, strategi pembelajaran harus dirancang dan dipilih secara optimal guna memastikan efektivitas proses pembelajaran.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara mendalam. Pendekatan ini mencakup analisis terhadap berbagai aspek, seperti perilaku, persepsi, motivasi, serta tindakan yang dilakukan oleh subjek dalam konteks tertentu..[1]

Rancangan penelitian ini merupakan cara untuk menyelidiki suatu masalah tertentu untuk mencapai Menurut Moleong, peneliti dalam pandangan fenomenologis berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi tertentu.[2]

Melalui pendekatan kualitatif, seluruh data yang diperoleh dalam bentuk kata-kata, baik lisan maupun tulisan, yang bersumber dari individu serta dokumen terkait lainnya dikumpulkan dan disajikan denga napa adanya. Data tersebut kemudian dianalisis secara mendalam guna mengidentifikasi serta memahami makna yang terkandung di dalamnya.

Maka diperlukan pengamatan dan wawancara terkait dengan jalanya proses, untuk menyajikan peristiwa-peristiwa lapangan dari data yang berupa uraian-uraian atas kalimat-kalimat deskriptif.

---

[1] Muh Fitrah, *Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2018),

[2] Yoki Yusanto, "Ragam pendekatan penelitian kualitatif," *Journal of scientific communication (jsc)* 1, no. 1 (2020),

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu yang memiliki pemahaman untuk memberikan informasi yang relevan mengenai variabel yang berkaitan dengan fokus utama dalam suatu penelitian..[3] Dengan demikian, subjek dalam penelitian kualitatif merujuk pada individu atau kelompok yang dijadikan sebagai sampel penelitian, dalam hal ini adalah guru Al-Qur'an Hadis serta siswa kelas VII B MTs Al-Madani Lubuk Linggau. Peran subjek penelitian adalah memberikan informasi dan tanggapan yang relevan terhadap data yang diperlukan oleh peneliti, serta menyampaikan masukan baik secara langsung maupun tidak langsung guna mendukung proses penelitian.

C. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Al-Madani Lubuk Linggau, yang beralamatkan di Jl. Syawal RT.05 Kelurahan Kayu Ara Kec. Lubuk Linggau Barat 1 Kota Lubuk Linggau Sumatera Selatan.Adapun waktu penelitian ini terhitung dari tanggal 15 Mei 2024 sampai selesainya skripsi ini menjadi skripsi yang nyata.

D. Sumber Data

Menurut Arikunto, data merupakan hasil dari proses pengelolaan berbagai bentuk informasi yang bersifat konkret dan dapat dinyatakan dalam

[3] Suharsimi Arukunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 42

angka, sehingga dapat digunakan sebagai kumpulan informasi yang relevan. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Sumber data primer merupakan data utama yang diperoleh langsung dari pihak pertama yang secara langsung menyediakan informasi untuk keperluan penelitian. Dalam penelitian ini, data primer dikumpulkan melalui proses wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadis serta siswa kelas VII MTs Al-Madani.
2. Data sekunder merupakan sumber data yang tidak diperoleh secara langsung dari subjek penelitian, tetapi melalui sumber pendukung lainnya. Dalam penelitian ini, data sekunder mencakup dokumen-dokumen seperti modul ajar atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran, serta data lain yang relevan dengan permasalahan yang diteliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data merupakan aspek penting yang berperan dalam menentukan keberhasilan suatu penelitian. Sebuah penelitian dapat dianggap berhasil apabila data yang diperlukan berhasil dikumpulkan secara lengkap dan relevan. Sebaliknya, jika data tidak dapat diperoleh, maka penelitian tersebut dapat dinilai tidak berhasil atau mengalami kegagalan. Diantara teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah observasi, wawancara, dokumentasi, berikutnya dengan penjelasannya masing-masing.

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap objek penelitian, disertai dengan pencatatan sistematis mengenai kondisi atau perilaku yang diamati. Dalam penelitian ini, observasi digunakan untuk mengumpulkan data dengan mencatat informasi berdasarkan apa yang disaksikan oleh peneliti selama proses penelitian berlangsung. Teknik observasi dilakukan dengan cara mengamati fenomena yang terjadi secara langsung, sehingga memungkinkan peneliti memperoleh data yang relevan dengan topik penelitian. Dalam konteks penelitian ini, observasi digunakan untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi yang diterapkan oleh guru Al-Qur'an Hadis dalam mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an di MTs Al-Madani Lubuk Linggau.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui interaksi verbal dalam bentuk tanya jawab satu arah, di mana pertanyaan diajukan oleh pewawancara, sementara respon diberikan oleh narasumber. Metode ini melibatkan komunikasi langsung antara kedua pihak melalui pertemuan tatap muka sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Salah satu keunggulan wawancara adalah memungkinkan pewawancara untuk berinteraksi secara langsung dengan narasumber, sehingga dapat memperoleh data yang lebih mendalam dan komprehensif.

Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan bentuk kesulitan siswa dalam membaca Al -Qur'an, faktor yang mempengaruhi terjadinya kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an, dan strategi apa yang digunakan oleh guru dalam mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dapat didefinisikan sebagai metode pengumpulan data yang memanfaatkan berbagai sumber tertulis, seperti buku, catatan, dan dokumen lainnya. Sebagaimana dijelaskan oleh Sanapiah Faesal dalam metode dokumenter, sumber informasi yang digunakan mencakup modul pembelajaran, data sekolah, serta profil yang tersedia di MTs Al-Madani Lubuk Linggau.

Maka dengan adanya dokumentasi ini sebagai mendukung kebenaran data. Dan data yang akan di dokumentasikan dalam penelitian ini adalah dalam bentuk kegiatan kegiatan belajar-mengajar pada mata pelajaran Al-Qur'an hadist.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, yang disusun secara deduktif, yaitu dari konsep umum menuju aspek yang lebih spesifik. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dapat dilakukan secara sistematis melalui tahapan-tahapan berikut:

1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

   Reduksi data merupakan proses penyederhanaan data mentah yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi agar lebih mudah dipahami dan dianalisis. Reduksi data bertujuan untuk mempertajam, memilah, memfokuskan, serta menyusun data secara sistematis sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan akhir yang akurat dan dapat diverifikasi.

   Berdasarkan konsep tersebut, peneliti dapat mengorganisir, merangkum, serta menyaring data yang telah dikumpulkan dari lapangan, kemudian memilih aspek-aspek utama yang relevan dengan fokus penelitian. Proses reduksi data ini juga membantu memberikan gambaran yang lebih jelas bagi peneliti dalam mengidentifikasi kebutuhan pengumpulan data tambahan serta dalam menyesuaikan strategi penelitian jika diperlukan.

2. Data *Disply* (Penyajian Data)

   Menurut Miles dan Huberman, *data display* atau penyajian data dalam penelitian kualitatif umumnya dilakukan dalam bentuk teks naratif. Penyajian data dalam bentuk ini bertujuan untuk mempermudah analisis lebih lanjut berdasarkan pemahaman terhadap data yang telah dikumpulkan. Selain dalam bentuk teks naratif, data juga dapat disajikan dalam berbagai format visual, seperti tabel, matriks, grafik, dan bagan, guna meningkatkan pemahaman terhadap permasalahan atau kasus yang diteliti. Dengan demikian, penyajian data berperan sebagai acuan bagi peneliti dalam mengambil keputusan berdasarkan analisis yang dilakukan. Data yang disajikan dapat berbentuk

deskripsi yang didukung dengan matriks serta pemetaan jaringan kerja untuk memperjelas keterkaitan antar informasi yang diperoleh.

3. *Conclusion Drawing / Verification* (Pengambilan kesimpulan)

Tahap ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan pada tahap ini masih bersifat sementara dan dapat mengalami perubahan jika tidak ditemukan bukti yang kuat untuk mendukungnya pada tahap pengumpulan data berikutnya. Oleh karena itu, kesimpulan yang ditarik pada tahap awal harus didukung oleh bukti yang valid dan konsisten berdasarkan temuan penelitian di lapangan. Dengan demikian, kesimpulan yang diperoleh merupakan hasil analisis yang kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Dengan demikian dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah. akan tetapi dalam penelitian kualitatif bisa dirumuskan sejak awal akan tetapi mungkin juga tidak. Karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan masih berkembang setelah penelitian berada dalam lapangan.

G. Teknik Keabsahan data

Dalam penelitian ini, teknik keabsahan data dilakukan melalui uji kredibilitas dengan menerapkan metode triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang mengintegrasikan berbagai metode dan sumber data yang telah tersedia. Melalui penerapan triangulasi, proses pengumpulan

data tidak hanya berfungsi untuk memperoleh informasi, tetapi juga untuk menguji kredibilitas atau validitas data dalam berbagai rentang waktu. Adapun proses pengecekan data melalui triangulasi dilakukan dengan beberapa langkah berikut:

1. Triangulasi Sumber

   Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan memverifikasi informasi yang diperoleh dari berbagai sumber yang tersedia.

2. Triangulasi Teknik

   Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan memverifikasi informasi dari narasumber yang sama menggunakan metode pengumpulan data yang berbeda.

3. Triangulasi waktu

   Triangulasi waktu berperan dalam meningkatkan kredibilitas data yang diperoleh melalui teknik wawancara, sehingga narasumber dapat memberikan informasi yang lebih valid dan jelas. Untuk memastikan kredibilitas data, proses verifikasi dapat dilakukan melalui kombinasi metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan uraian di atas, keabsahan data dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik triangulasi, yaitu metode pemeriksaan data dengan memanfaatkan berbagai sumber sebagai pembanding. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan triangulasi sumber data dan triangulasi teknik, yang mencakup proses pengamatan terhadap data yang diperoleh melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdiri dan Berkembang

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiah PP Al-Madani Lubuk Linggau barat 1 yang beralamatkan di Jl. Syawal RT.05 Kelurahan Kayu Ara Kec. Lubuk Linggau Barat 1 Kota Lubuk Linggau Sumatera Selatan. Leak Madrasah Tsanawiyah yang beralamatkan di Kota Lubuk Linggau sangat strategis, dimana dapat dengan mudah dijangkau oleh masyarakat sekitar. Akan tetapi mayoritas siswa dan siswi yang bersekolah atau mukim di Pondok Pesantren Al-Madani ini berasal dari kabupaten yang berbeda dan bahkan dari provinsi yang berbeda juga seperti kabupaten Muratara, Musirawas, Lahat, Semende, dan kabupaten Rejang Lebong yang beralamatkan Proinsi Bengkulu.[1]

Sejarah awal berdirinya Madrasah Tsanawiyah Al-Madani Lubuk Linggau. Lembaga ini merupakan suatu Pondok Pesantren yang berdiri di atas tanah wakaf berukuran 60 x 120 meter. Pada awalnya yang memiliki ide pendirian dan dianggap pendiri utamanya adalah Kyai Moh. Arpan Haj dan kami yang ikut mendukung pendirian pondok pesantren ini adalah KH. Munibullah, Kyai Amrullah Ahmad, Kyai Qomarudin, Kyai Azhami Johani, dan Kyai Muslim Kawilarang. Keterangan ini menunjukan bahwa

[1] Dokumen Sekolah (Profil Madrasah Tsanawiah Al-Madani Lubuk Linggau) 10 Januari 2025

berdirinya Lembaga pesantren ini mendapat dukungan dari tokoh agama dan para kiayi yang lainya, Namun, dalam proses pelaksanaan dan perkembangannya, tokoh yang memiliki peran paling signifikan dalam pembangunan serta pengembangan pondok pesantren ini adalah Moh. Arpan Haj. Oleh karena itu, profil pendiri yang menjadi fokus dalam penelitian ini merujuk pada Ustadz Moh. Arpan Haj.

Melalui perjalanan Pendidikan dan dakwah yang sangat luar biasa Ustadz Moh. Arpan Haj mendirikan Lembaga Pendidikan berupa Pondok Pesantren Moderen yang mana didalamnya terdapat pemukiman santri Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah yang dirintis sejak tahun 2011 kemudian melakukan pembangunan pada tahun 2012 dan terus berkembang hingga tahun 2025 diatas kecakapan pendiri dan dukungan swadaya dari masyarakat.

Madrasah ini dibangun guna mempersiapkan generasi muda yang beriman kokoh berilmu luas dan berprestasi. Madrasah ini dipimpin oleh Erma Yunita M.Pd sebagai kepala sekolah sekaligus pengawas di Madrasah Tsanawiah Pondok pesantren Al-Madani Lubuk Linggau. Selanjutnya ujar Erma Yunita M.Pd sebagai kepala sekolah menjelaskan untuk jumlah siswa dan siswi mengalami naik turun mengingat dikota Lubuk Linggau banyak sekali sekolah umum dan Lembaga pesantren lainya.[2]

[2] Dokumen Sekolah, Profil Madrasah Al-Madani Lubuk Linggau 10 Januari 2025

2. Profil Sekolah

Profil sekolah merupakan salah satu media publik yang berfungsi sebagai sarana untuk memperkenalkan suatu lembaga atau organisasi. Informasi yang mencakup visi, gambaran umum, serta data statistik yang menyajikan fakta-fakta spesifik dapat dilihat secara lebih rinci dalam tabel berikut

Tabel 4.1 Profil MTs PP Al-Madani[3]

No	IDENTITAS SEKOLAH	
1	Nama sekolah	MTs Al-Madani
2	NPSN	69788293
3	NSM	121216730007
4	Kecamatan	Barat 1
5	Lokasi sekolah	Kota
6	Kota	Lubuk linggau
7	Provinsi	Sumatera Selatan
8	Kode pos	31651
9	No Telepon	
10	Status Madrasah	Swasta
11	Akreditasi	C
12	Kegiatan Belajar Mengajar	Pagi
13	Tahun berdiri	2011

[3] Dokumen Sekolah, Profil Madrasah Al-Madani Lubuk Linggau 10 Januari 2025

Sekolah ini merupakan Lembaga Pendidikan yang bersifat swasta yang terletak di kota Lubuk Linggau Barat 1, yang berdiri pada tahun 2011 dengan mengadopsi system Pondok Pesantren AL-Amin Prenduan.[4]

3. Visi, Misi dan program MTs AlMadani

a. Visi

Terwujudnya generasi islam yang beriman kokoh berilmu luas dan beramal sejati.

b. Misi

Untuk mewujudkan visi MTs Al-Madani memerlukan misi berupa kegiatan jangka Panjang dengan arah yang jelas yang akan di capai dalam kurun waktu tertentu. Misi MTs Al-Madani memberikan arah dalam mewujudkan visi sesuai dengan tujuan Pendidikan nassional. Misi MTs Al-Madani akan menjadi dasar program pokok madrasah. Misi MTs Al-Madani adalah sebagai berikut:

1) Pendidikan keimanan melahirkan Akhlaqur Karimah.
2) Pendidikan keilmuan mewujudkan life skil atau kecakapan hidup.
3) Pendidikan amal melahirkan Kepedullian Sosial.

c. Program

1) Tahfidz Al Quran
2) Kitab kuning
3) Madrasah Tsanawiyah
4) Madrasah Aliyah

[4] Dokumen Sekolah, Profil Madrasah Al-Madani Lubuk Linggau 10 Januari 2025

4. Struktur Organisasi

MTs Al Madani terus melakukan upaya perbaikan, khususnya dalam aspek organisasi. Pengembangan organisasi dilakukan secara komprehensif dengan menyesuaikan tugas dan tanggung jawab berdasarkan keahlian masing-masing personel. Pembagian tugas di antara pemangku kepentingan, mulai dari kepala sekolah hingga pengelolaan kelas, bertujuan untuk menghindari tumpang tindih antara kompetensi dan pekerjaan yang dilaksanakan. Informasi lebih lanjut mengenai struktur organisasi MTs Al Madani dapat dilihat pada bagan yang tersedia..[5]

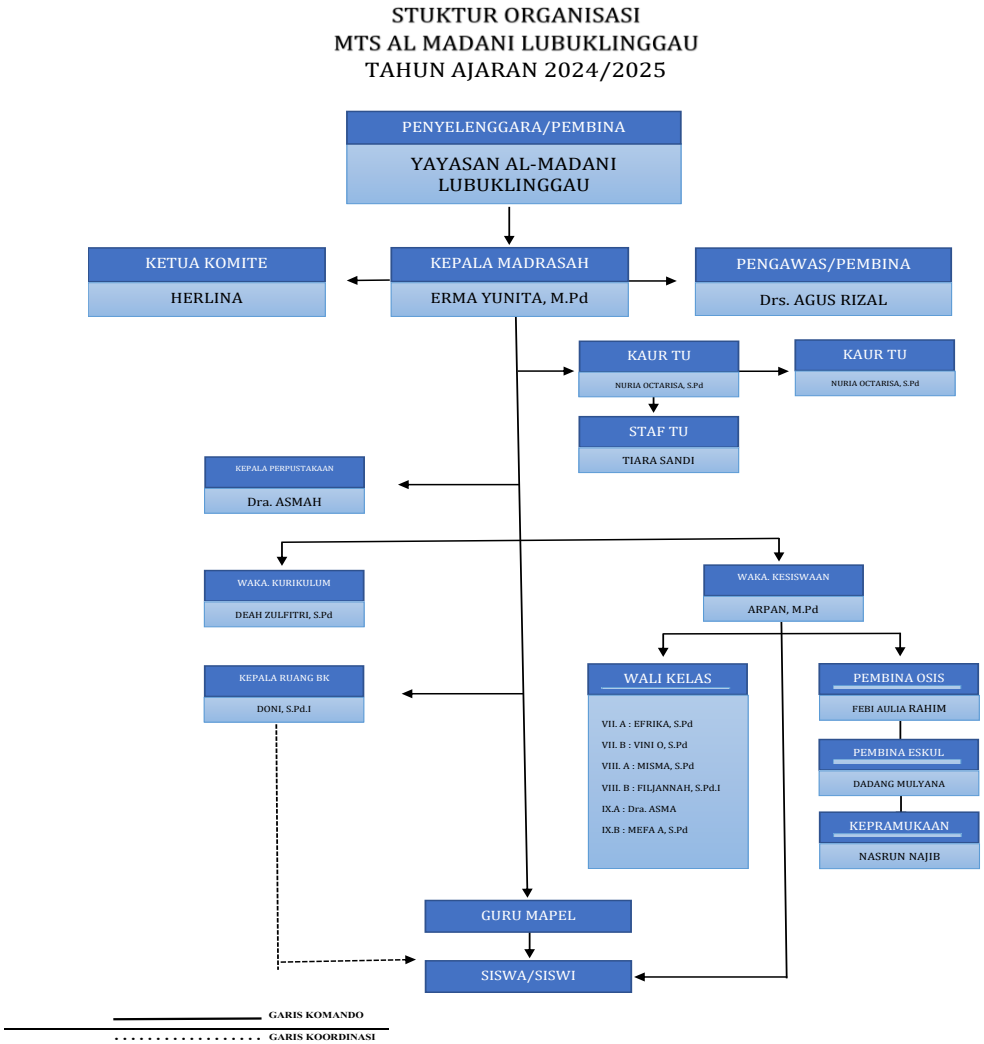

[5] Dokumen Sekolah, Profil Madrasah Al-Madani Lubuk Linggau 10 Januari 2025

Secara keseluruhan, struktur organisasi guru yang baik di madrasah menciptakan lingkungan kerja yang lebih efektif dan efisien. Dengan pengelolaan yang sistematis, proses pendidikan dapat berjalan dengan lebih lancar, dan hasilnya dapat dirasakan oleh siswa dalam bentuk peningkatan mutu pembelajaran.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa struktur organisasi guru di madrasah merupakan elemen penting dalam menciptakan sistem pendidikan yang lebih baik, terarah, dan profesional.[6]

5. Data Tenaga Pendidik

Tenaga kerja pendidik MTs AL Madani Lubuk Linggau ini berjumlah 15 orang dimana masing-masing tenaga kependidikan disesuaikan dengan keahlianya masing-masing. Adapun tenaga kependidikan MTs Al Madani Lubuk Linggau tertera dalam tabel berikut.

Tabel 4.2 Data Pengajar MTs Al Madani[7]

No	Nama	Mata Pelajaran
1.	Erma Yunita M.Pd	Bahasa Arab
2.	Arpan M.Pd	Fiqih
3.	Dra. Asmah	Ipa Terpadu Prakarya
4.	Misma S.Pd	IPS
5.	Vini Oktaliza S.Pd	Bahasa Indonesia

[6] Dokumen Sekolah, (Profil Madrasah Al-Madani Lubuk Linggau) 10 Januari 2025
[7] Dokumen Sekolah, Profil Madrasah Al-Madani Lubuk Linggau 10 Januari 2025

6.	Fil Jannah S.Pd.I	Akidah Akhlak
7.	Efrika S.Pd	IPA terpadu
8.	Deah Zulfitriani S.Pd	Matematika
9.	Kurina Oktavia S.Pd	Matematika
10.	Yesika Yulistien S.Pd	Bahasa Inggris
11.	Heni Marlina S.Pd	TIK
12.	Mepa Ariyanti S.Pd	SKI
13.	Nurul Dwi Utari S.Pd	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
14.	Humaij S.P.d	PJOK
15.	Wiwik Lestari S.E	SBK
16.	Sarina S.Pd	AL Quran Hadist

Dengan jumlah guru yang lumayan banyak dan mengajar sesuai dengan jurusanya maka proses Pendidikan yang terdapat di MT Al Madani berjalan sesuai dengan harapan dan tujuan pembelajaranpun akan tercapai.

6. Keadaan Siswa

Peserta didik merupakan salah satu komponen utama dalam proses pembelajaran yang menempati peran sentral dalam kegiatan belajar mengajar. Mereka berfungsi sebagai subjek sekaligus objek yang diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Salah satu aspek fundamental yang perlu diperhatikan dalam diri peserta didik adalah motivasi dan semangat belajar yang tinggi, karena faktor ini menjadi prasyarat utama bagi keterlibatan aktif

dan efektif dalam seluruh aktivitas pembelajaran. Oleh karena itu, pendidik dan pihak madrasah perlu memberikan perhatian lebih terhadap aspek tersebut guna mendukung optimalisasi proses pembelajaran.

Berdasarkan statistik dan data dokumentasi yang ada di MTs Al Madani Lubuk Linggau jumlah siswa yang belajar pada tahun 2024 2025 adalah sebanyak 126 siswa

7. Sarana dan Prasarana

Untuk menunjang proses kegiatan belajar dan mengajar siswa dan siswi MTs AL Madani Lubuk Linggau menyediakan sejumah sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Berikut sarana dan prasarana yang terdapat di MTs Al Madani Lubuk Linggau:

Tabel 4.3 Sarana Prasarana MTs Al Madani.[8]

No	Nama	Jumlah	Keadaan
1.	Ruang Kepala Sekolah		Baik
2.	Ruang Guru		Baik
3.	Ruang Kelas		Baik
4.	Perpustakaan		Baik
5.	Ruang UKS		Baik
6.	Musholla		Baik
7.	AL Quran		Baik
8.	Buku tajwid		Baik

[8] Dokumen Sekolah, Profil Madrasah Al-Madani Lubuk Linggau 10 Januari 2025

Melalui sarana dan prasarana yang terdapat di MTs Al Madani maka semua kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler yang terdapat disana berjalan dengan lancar termasuk pembeljaran AL Quran Hadist.[9]

B. Hasil Penelitian

1. Bentuk kesulitan peserta didik dalam belajar membaca Al-Qur'an Di MTs Al- Madani

Pembelajaran Al-Quran di MTs Al- Madani merupakan tahap awal dalam mempelajari Al-Quran. Guna memahami ayat – ayat yang terkandung dalam Al-Quran, hal yang terpenting untuk dipelajari terlebih dahulu adalah bagaimana cara membacanya. Dalam proses kegiatan belajar individu tidak selamanya berjalan dengan lancar baik dalam kosentrasi dan motivasi pada setiap diri siswa.

Kesulitan belajar membaca Al-Quran tidak hanya dari kemampuan dalam melafadzkan kalimatnya saja, akan tetapi dapat dilihat dari point yang lebih rendah terlebih dahulu yaitu makhraj dan hukum tajwidnya. Di MTs Al-Madani Lubuk Linggau ini masih dijumpai beberapa siswa yang terbata – bata dalam mebaca Al-Quran dan masih belum tau cara melafadzkan huruf yang penyebutanya hampir sama. Berikut bentuk kesulitan yang terdapat di MTs Al-Madani Lubuk Linggau:

[9]Dokumen sekolah (Profil Madrasah Tsanawiah Al-Madani Lubuk Linggau) 10 Januari 2025

a. Kurang nya pengetahuan tajwid.

Tajwid adalah ilmu yang mengajarkan cara membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah yang telah ditetapkan. Ilmu ini bukan sekadar pelengkap, melainkan bagian penting dalam menjaga kesucian dan keaslian bacaan Al-Qur'an.

Kurangnya pemahaman tajwid yang dialami oleh siswa adalah imu tajwid dasar yaitu ikhfa, iklab, dan idghom, berikut dijelaskan oleh guru Al-Quran Hadist:

> *"Dalam kegiatan belajar membaca Al-Quran, beberapa siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membaca Al-Quran terutama dalam pengetahuan hukum tajwidnya. Disebabkan latar belakang Pendidikan yang kurang bagus dan kurang focus Ketika proses pembelajaran Al-Quran, sehingga menyebabkan siswa kesulitan dalam membaca Al-Quran. Pemahaman mengenai ilmu tajwid pun belum mumpuni karena kurangnya Pendidikan di waktu masa sekolah dasar dan juga rendahnya daya ingat yang dimiliki siswa."*[10]

Data Informasi mengenai kesulitan belajar yang dialami siswa dalam proses pembelajaran di atas diperkuat oleh keterangan dari informan lain sebagai berikut:

> *"Kalau pelajaran Al-Quran hadist saya selalu semangat belajarnya, karena saya belum bisa membaca Al-Quran dengan benar. Saya masih mengalami beberapa kesulitan saat membaca Al-Quran terutama tajwid*."[11]

[10] Sarina Wawancara Guru Mapel Al-Quran Hadist Kelas VII B MTs Al-Madani Lubuk Linggau 10 Januari 2025

[11] Daris Ahmad, Wawancara Siswa MTs Al-Madani Lubuk Linggau 10 Januari 2025

Pemahaman mengenai pengetahuan ilmu dasar tajwid yang di peroleh siswa MTs AL-Madani sangatlah sedikit dikarenakan kondisi intelegensi daya ingat siswa itu tidak sama.

b. Pelafadzan makrajil huruf.

Makharijul Huruf adalah ilmu yang membahas tempat keluarnya huruf-huruf hijaiyah dari mulut dan tenggorokan. Memahami makhraj setiap huruf sangat penting karena perbedaan tempat keluarnya huruf dapat memengaruhi makna kata dalam Al-Qur'an.

Siswa MTs Al-Madani memiliki kesulitan dalam penyebutan makraj khususnya pada mkraj yang pelafadzannya hamper sama berikut penjelasan oleh informan:

> *"Waktu pelajaran Al-Quran Hadis saya selalu duduk didepan sekali, supaya bisa focus dan mendengarkan penjelasan dari ustazah, kalau saya masih kesusahan dalam melafadzkan huruf hijaiyah yang penyebutanya hamper sama contohnya huruf* ث *dengan* س *huruf* ح *dengan* ه *huruf* ق *dengan* ك *huruf* ظ *dengan* ذ *huruf* ا *dengan* ع."[12]

Kesulitan belajar membaca Al-Quran yang dialami oleh siswa di MTs Al-Madani tidak sama, karena setiap siswa memiliki karakter dan Tingkat pemahaman siswa terhadap ilmu tajwid bervariasi, namun sebagian besar mengalami kesulitan dalam menerapkan kaidah-kaidah tajwid dengan tepat. Kesulitan ini disebabkan oleh keterbatasan kemampuan siswa dalam mengaplikasikan ilmu tajwid saat membaca Al-Qur'an. Data tersebut sejalan dengan pernyataan informan yang

[12] Anggelia Aurel Wawancara Siswa MTs Al-Madani Lubuk Linggau 10 Januari 2025

mengungkapkan tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an.

> *"Waktu pembelajaran Al-Quran Hadist saya sering tidak mengerti mengenai hukum tajwid pada bagian idghom dan ikhfanya dari pada idzhar karena izhar itu cara membacany mudah yaitu jelas jadi saya lebih mudah dalam memahaminya. Dan juga dalam pelafasan huruf hijaiyah yang penyebutanya hampir sama, lalu menyatukan huruf arab menjadi sebuah klimaat di dalam AL-Quran juga masih kesulitan."*[13]

Pernyataan dari beberapa informan di atas menjelaskan bahwa kesulitan dalam belajar membaca Al-Quran yang di alami oleh siswa MTs Al-Madani kelas VII B ini adalah kesulitan dalam memahami ilmu tajwid dan mahkraj huruf hijaiyah yang hampir sama pengucapannya. Akan tetapi walaupun siswa – siswa mengalami beberapa kesulitan dalam proses belajar membaca Al-Quran Ketika pelajaran Al-Quran Hadist namun guru – guru tidak pernah berhenti dalam mengajarkanya selain itu juga selalu memberikan motivasi yang besar sehingga siswa – siswa memiliki semangat yang tinggi dalam menjalani proses pembeljaran hingga semua siswa faham akan ilmu tajwid dan penyebutan makraj sesuai dengan kaidahnya.

Tabel 4.4 Data Bentuk Kesulitan Siswa[14]

Bentuk kesulitan siswa	
Memahami tajwid dasar . 1. Idzhar 2. Ikhfa	Pelafadzan huruf hijaiyah yang penyenutanya hampir sama. 1. huruf ث dengan س

[13] Dzakir Naufa, Wawancara Siswa MTs Al-Madani Lubuk Linggau 10 Januari 2025
[14] Hasil wawancara pada 10-Januari 2025

3. Iklab 4. Idghom bigunah, idghom bilagunah	2. huruf ح dengan ه 3. huruf ق dengan ك 4. huruf ظ dengan ذ 5. huruf ا dengan ع

Dari hasil wawancara diatas kepada semua informan, penulis dapat menyimpulkn bahwasanya kesulitan yang dialami oleh siswa itu berbeda – dikarenakan tingkat kemampuan yang dimiliki siswa pun tidak sama. Ada Sebagian dari siswa memiliki kesulitan dalam penyebutan makhrajil huruf dan Sebagian juga memngalami kesulitan dalam pemahaman ilmu tajwid. Tapi kebanyakan siswa memiliki kesulitan dalam pemahaman ilmu tajwidnya.

2. Faktor penyebab kesulitan siswa dalam belajar membaca Al-Quran di MTs Al-Madani.

Berdasarkan hasil penelitian yang di laksanakan di MTs Al-Madani Lubuk Linggau bahwa faktor penyebab kesulitan siswa dalam belajar membaca Al-Quran terdapat dua faktor yaitu faktor internal yang berasal dari diri siswa itu sendiri dan faktor eksternal yang berasal dari lingkungan. Dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut:

a. Faktor internal

1) Rendahnya Intelegensi siswa

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan bahwasanya intelegensi atau kecerdasan seseorang dapat mempengaruhi pencapaian

dari tujuan pembelajaran. Intelegensi merupakan kemampuan kognitif yang dimiliki oleh setiap individu misalnya kemampuan mengingat dan berfikir.[15] Pada dasarnya manusia di bekalii oleh Allah SWT intelektual yang cerdas diantaranya yaitu daya ingat yang tajam, sistematika dalam berfikir, merumuskan persoalan, dan menyikapi persoalan secara bijak.

Kecerdasan intelektual dapat dikembangakan secara optimal oleh setiap individu dengan cara memahami sistem kerja otak manusia. Rendahnya intelegensi pada siswa, maka hasil belajar juga akan berpengaruh pula, sehingga menimbukan kesulitan dalam belajar. Dalam hal ini kreatifitas pendidik dalam mengajar sangat mempengaruhi kemampuan dasar pengetahuan dalam memahami, atau menguasai materi belajar membaca Al-Quran. Hal ini diperkuat dari hasil wawancara sebagai berikut:

> *"Saat proses pembelajaran saya menyadari bahwasanya tingkat pemahaman setiap siswa ini tidak sama ada yang cepat dalam menangkap materi baru, mengingat materi yang sudah lampau, namun ada juga siswa yang sangat lambat dalam memahaminya, nah bagi siswa yang memiliki tingkat kecerdasan renah ini biasanya saya selalu memberikan tugas khusus ataupun belajar melalui teman sebangkunya."*[16]

Data dimiliki oleh siswa dalam pembelajaran diatas diperkuat oleh informan lain berkenaan dengan rendahnya intelektual siswa:

> *"Kalau pelajaran Al Quran hadist ini waktu ustazah menjelaskan materi tentang tajwid saya kurang faham karena belajar makrajnya saja saya masih sering salah. Karena tingkat kecerdasan kami berbeda maka terkadang ustazah memberikan*

[15] Syarifah Hanum, "Pendidikan Kecerdasan Intelektual Berbasis Al-Qur'an," *AL-HIKMAH (Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam)* 2, no. 1 (2020): 98–107.

[16] Sarina Wawancara Guru Mapel Al-Quran Hadist Kelas VII B MTs Al-Madani Lubuk Linggau 10 Januari 2025

materi yang berbeda sesuai dengan kemampuan kami didalam satu kelas namun dikelompokkan."[17]

2) Kelabilan rasa emosi dan sikap

Siswa yang memiliki tingkat emosi yang labil dan sikap yang berubah – ubah mengakibatkan kesulitan dalam proses belajar membaca Al Quran. Emosi merupakan kecenderungan untuk memiliki perasaan yang khas Ketika berhadapan dengan objek tertentu. Kecerdasan emosi merujuk pada suatu kemampuan untuk mengatur dan mengelola emosi yang terdapat dalam diri setiap individu.

Siswa yang memiliki kelabilan emosi dan sikap maka akan berpengaruh terhadap tujuan pembelajara yang di laksanakan ia akan lebih lambat dalam memahami materi atau bahkan tidak memahami sama sekali. Hal ini di perkuat dari hasil wawancara sebagai berikut:

"Ketika pembelajaran dilaksanakan terdapat siswa yang sedang tidak terkontrol rasa emosinya maka proses pembelajaranpun tidak berjalan dengan lancar, contohnya adalah Ketika ia merasa tergangu oleh teman lainya atau hati nya sedang resah. Jika terlalu banyak siswa yang tidak dapat mengontrol emosinya maka suasana kelaspun menjadi tidak kondusif lagi."[18]

Hal ini diperkuat oleh informan lain yang mengatakan bahwa kelabilan emosi dan sikap menjadi faktor penyebab kesulitan dalam belajar membaca Al-Quran:

"Ketika sedang belajar Al-Quran Hadist dan ada suatu hal yang membuat diri saya menjadi emosi ataupun menghiangkan mood untuk beljar maka saya tidak fokus mendengar materinya, kadang

[17] Naufal Khairun, Wawancara Siswa MTs Al-Madani Lubuk Linggau 11 Januari 2025

[18] Sarina Wawancara Guru Mapel Al-Quran Hadist Kelas VII B MTs Al-Madani Lubuk Linggau 11 Januari 2025

juga disebabkan sama teman sebngku yang selalu mengganggu saya jadi saya tidak nyaman."[19]

Dapat disimpulkan dari kedua informan bahwasanya tingkat kelabilan emosi dan sikap pada diri siswa akan mempengaruhi tujuan pembelajaran dan juga menjadi salah satu faktor penyebab kesulitan siswa dalam belajar membaca Al-Quran. Disini peran guru sangat dibutuhkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan suasana hati yang bagus untuk siswanya.

3) Terganggunya alat indra

Alat indra merupakan bagian tubuh yang berfungsi untuk menerima rangsangan dari lingkungan dan meneruskanya ke otak agar diolah kembali alat indra memungkinkan manusia untuk mengenai merasakan dan merespon berbagai stimulus dari luar. Manusia memiliki lima alat indra utama yaitu mata, telinga hidung, kulit dan lidah dengan terganggunya alat indra yang dimiliki oleh siswa dapat berdampak negatif terhadap pemahaman, konsentrasi dan daya ingat terhadap siswa. Namun, setelah peneli amati dan observasi bersyukurnya di MTs Al-Madani Lubuk Linggau kelas VII B ini alhamdulillah tidak ada siswa yang memiliki kekurang dalam keindraanya.

Gangguan pada alat indra dalam pembelajaran dapat menyebabkan hambatan dalam menerima dan memahami informasi,

[19] Amanda Rahul, Wawancara Siswa MTs Al-Madani Lubuk Linggau 11 Januari 2025

oleh karena itu perlu adanya penyesuainan strategi yang inklusif dan metode pembelajaran supaya semua siswa dapat belajar dengan optimal.

b. Faktor eksternal

1) Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga juga akan berpengaruh pada keberhasilan dalam proses pembelajaran. Seperti status ekonomi, status sosial kebiasaan dan suasana lingkungan keluarga ikut serta mendorong terhadap keberhasilan belajar pada siswa, suasana keluarga yang tentram dan damai sangat menunjang keharmonisan keluarga. Hubungan orang tua dan anak akan dirasakan saling memperhatikan dan melengkapi. Dan sebaliknya jika hubungan keluarga kurang harmonis ekonomi tidak stabil maka akan berdampak kurang baik terhadap proses pembelajaran anak. Hal ini diperkuat oleh informan sebagai berikut:

> *"Ada bebrapa anak yang menjadi dampak dari ketidak harmonisan keluarga Ketika sedang belajar anak menjadi ikut serta memikirkan permasalahan yang ada pada keluarganya. Setelah kedua orangtuanya berpisah maka mental dan semangat siswa menjadi down maka siswa tersebut tidak dapat mencapai tujuan pembelajaranya secara maksimal."*[20]

Lingkungaan keluarga dapat mempengaruhi berhasilnya Pendidikan pada seoarang anak maka bagi orang tua seharusnya selalu menjaga keharmonisan keluarganya supaya anak menuntut ilmu menjadi lebih tenang.

[20] Sarina Wawancara Guru Mapel Al-Quran Hadist Kelas VII B MTs Al-Madani Lubuk Linggau 11 Januari 2025

2) Lingkungan lingkungan masyarakat

Peran masyarakat sangat mempengaruhi setiap individu dalam belajar. Setiap pola masyarakat yang mungkin menyimpang dengan cara belajar di sekolah akan cept sekali menyerap di setiap individu karena setiap ilmu yang didapatkan dari pengalamannya bergaul dengan masyarakat akan lebih mudah diserap oleh individu dri pada pengalaman belajar disekolah, jadi peran masyarakat akan dapat merubah tingkah laku individu dalam proses belajar.

Namun yang demikian kecil kemungkinan terjadi pada siswa MTs Al-Madani kelas VII B dikarenakan tempat belajar yang mereka arungi merupakan sebuah lembaga pesantren yang mana tingkat untuk bertemu dan berkolaborasi terhadap masyarakat luar itu sangat kecil, mereka akan berinteraksi secara bebas terhadap masyarakat umum adalah Ketika libur semester ataupun hari raya idul fitri saja. Hal ini di jelaskan oleh guru pengampu mata pelajaran Al-Quran Hadist:

> *"Memang benar seharusnya lingkungan masyarakat in juga menjadi faktor penyebab dalam kesulitan siswa belajar membaca Al-Quran. Namun, karena karena tempat belajar nya berbasis pesantren jadi kecil kemungkinan anak anak berinteraksi bebas terhadap masyarakat."*[21]

Hal ini diperkuat oleh informan lain sebagai berikut:

> *"Kami disini jarang berinteraksi sama masyarakat luar dengan bebas, jika berinteraksi pun kalua liburan saja. Jadi kami tidak mendapat pengaruh buruk dari masyarakat luar*

[21] Sarina Wawancara Guru Mapel Al-Quran Hadist Kelas VII B MTs Al-Madani Lubuk Linggau 11 Januari 2025

disini kami fokus untuk belajar mengenai hal yang lebih banyak."[22]

3) Lingkungan sekolah

Sekolah merupkan Lembaga Pendidikan, rumah kedua bagi anak, karena Sebagian besar waktu anak dihabiskan dalam lingkungan sekolah. Sekolah menjadi agen transfer ilmu pengetahuan, sikap dan nilai nilai yang baik. Kenymanan dan ketenangan anak didik dalam proses belajar akan ditentukan sampai sejauh mana kondisi dan system sosial yang dalam menyediakan lingkungan yang kondisuf dan kreatif.

Sarana dan prasana merupakan alat pendukung dalam melaksanakan proses pembelajaran, akan tetapi jika sarana dan prasarananya kurang memadai maka akan menimbulkan kesulitan belajar bagi siswa itu sendiri. Karena sarana dan prasarana yang tidak memadai bukan hanya menjadi penghambat proses pembelajaran siswa bahkan dapat menimbulkan kesulitan siswa dalam belajar. Hal ini diperkuat oleh guru Al-Quran Hadist sebagai berikut:

"Sekolah merupakan tempat belajar bagi peserta didik, tempat dimana mencari dan menimba ilmu. Jadi seharusnya pihak sekolah memberikan fasilitas yang baik dan sarana prasarana yang memadai. Akan tetapi sebaiknya jika sarana prasarana yang kurang baik sehingga membuat para siswa menjadi kurang nyaman dalam beljar dan menimbulkan kesulitan belajar bagi siswa."[23]

[22] Genta Muhammad, Wawancara Siswa MTs Al-Madani Lubuk Linggau 11 Januari 2025

[23] Sarina Wawancara Guru Mapel Al-Quran Hadist Kelas VII B MTs Al-Madani Lubuk Linggau 11 Januari 2025

Hal ini diperkuat oleh informan lainya sebagai berikut:

> *"Dulu waktu kami baru masuk dan mulai belajar karena kurangnya sarana buku tajwid dan AL-Quran proses pembelajrn kami menjadi terhambt dan prosesnya menjadi lama."*[24]

Lingkungan sekolah memiliki peran besar dalam mencapai tujuan belajar bagi siswa, maka dari itu sarana dan prasarana harus memenuhi kebutuhan belajar siswa.

3. Strategi guru Al-Qura'an Hadits dalam mengatasi kesulitan siswa belajar membaca Al-Qur'an.

Dengan mempertimbangkan bahwa fokus utama dalam penelitian ini adalah strategi dalam mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an, khususnya terkait makhraj dan penerapan ilmu tajwid, maka peneliti juga melakukan wawancara untuk menggali strategi yang diterapkan dalam mengatasi permasalahan tersebut.:

> *"Saat mengajar saya menggunakan strategi untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dalam belajar membaca AL-Quran biasanya tidak hanya monoton dengan satu strategi saja untuk yang pertama biasanya saya menerapkan strategi ekspositori dimana dalam strategi ini saya yang dituntut untuk lebih banyak berbicara, semua materi itu saya yang menjelaskan sama kayak metode ceramah."*[25]

Menurut informan 1 strategi untuk mengatasi kesulitan siswa dalam belajar membaca AL-Quran adalah dengan menggunakan strategi ekspositori yang mana siswa harus mendengarkan dan memahami materi pada hari itu guru harus memberikan materi secara mendalam terhadap siswa terlebih dahulu.

[24] Daffa Fadhil, Wawancara Siswa MTs Al-Madani Lubuk Linggau 11 Januari 2025

[25] Sarina Wawancara Guru Mapel Al-Quran Hadist Kelas VII B MTs Al-Madani Lubuk Linggau 11 Januari 2025

Informan lain juga menjelaskan bahwa Ketika guru mengajar selalu menggunakan strategi.

> *"Dalam kegiatan pembelajaran Al-Quran Hadis biasanya guru menggunakan strategi yang memudahkan kami dalam memahami dan mencerna materi, selain itu kami juga menjadi senang karena pembelajaran jadi lebih mudah."*[26]

Informan di atas menjelaskan bahwasanya guru selalu menggunakan strategi saat proses pembelajaran sehingga informan menjadi lebih mudah dalam memahami dan menelaah setiap materi pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran Al-Quran Hadist guru menggunakan dua strategi yang saling berkaitan berikut hasil wawancara yang dijelaskan oleh informan 1:

> *"Ketika sedang mengajar kita tidak bisa monoton hanya menggunnakan 1 strategi saja karena nanti siswa akan merasa bosan biasanya saya menggunakan strategi ekspositori di barengi dengan strategi kontekstual. Strategi ekspositori ini adalah pembelajaran secara lamgsung karena pembelajaran dgn strategi ini disampaikan langsung oleh guru."*[27]

Hal ini diperkut ileh informan lain sebagai berikut:

> *"Ketika sedang mengajar ustazah selalu menggunakan cara yang berbeda beda supaya kami tidak merasa bosan ustazah juga selalu meberikan kami motivasi mengelompokkan sesuai kemampuan yang kami miliki."*[28]

[26] Era Vernanda Keysya, Wawancara Siswa MTs Al-Madani Lubuk Linggau 11 Januari 2025

[27] Sarina Wawancara Guru Mapel Al-Quran Hadist Kelas VII B MTs Al-Madani Lubuk Linggau 11 Januari 2025

[28] Keysya Era Vernanda Wawancara Siswa MTs Al-Madani Lubuk Linggau 11 Januari 2025

Untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran Al-Quran Hadist yang sebagai berikut:

a. Membuka pembelajaran

Dalam membuka pembelajaran biasanya guru Al-Quran Hadist mengucapkan salam terlebih dahulu saat memasuki kelas, kemudian mengabsen kehadiran siswa kelas VII B berikut hasil wawancara terhadap guru.

> *"Dalam membuka pembelajaran biasanya saya selalu mengucapkan salam, mengabsen kehadiran siswa, menanyakan kabar siswa hari itu kemudian berdoa bersama menanyakan materi yang minggu lalu atau mengulas secara singkat materi minggu lalu dan menjelaskan tujuan pembelajaran."*[29]

Menurut informan 1 kegiatan pembuka dalam proses pembelajaran tidak boleh ditinggalkan karena memiliki peran penting dalam membangun suasana belajar yang kondusif dan efektif. Dengan alasan utama yaitu menyiapkan mental dan motivasi belajar bagi siswa, membangun koneksi terhadap pembelaajaran yang akan di laksanakan, menciptakan suasana beljar yang menyenangkan, dan menjelaskan tujuan pembelajaran.

Dengan demikian, tahap awal sangat penting dalam memastikan bahwa proses belajar mengajar berjalan dengan lancar dan efektif. Dari hasil temuan diatas dapat disimpulkan bahwasanya Ketika kegiatan awal guru Al-Quran Hadist di MTs Al-Madani yaitu mengucapkan salam,

[29] Sarina Wawancara Guru Mapel Al-Quran Hadist Kelas VII B MTs Al-Madani Lubuk Linggau 11 Januari 2025

mendata siiswa yang hadir, menanyakan kabar, mengulas materi minggu lalu dan menjelaskan tujuan dari prose pembelajaran.

b. Penyajian Materi

Hasil pengamatan peneliti menunjukkan bahwa strategi yang digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran Al-Qur'an tentang ilmu makhraj dan tajwid adalah dengan meminta siswa membaca Al-Qur'an secara bergantian . Sebagian siswa mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dan melakukan kesalahan dalam pengucapan makhraj, sehingga guru harus mengoreksi kesalahan tersebut agar bacaannya lebih akurat.

Sementara itu, siswa lainnya lancar membaca dan makhrajnya benar, tetapi kurang menguasai kaidah ilmu tajwid. Untuk mengatasi hal tersebut, guru menjelaskan secara berurutan tentang hukum-hukum ilmu tajwid, yaitu *Izhar, Idgham, Ikhfa, dan Iqlab*, sehingga memudahkan siswa untuk hy6,,memahami dan menelaah konsep-konsep tersebut. Setelah itu, guru melanjutkan dengan menguraikan materi pembelajaran.

Dalam proses penyjian inilah strategi diterapkan oleh guru berikut penjelasan mengenai penerapan strategi yang di gunakan oleh guru saat mengajar AL-Quran Hadist.

> *"Begini peroses penerapan strategi saat mengajar yang pertama menggunakan strategi Ekspositori dengan istilah pembelajaran secara langsung (direct instruction).begini Langkah Langkah penerapanya yang pertama kita perlu persiapan yaitu menyiapkn siswa untuk menerima pelajaran dan juga mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk mengajar, yang kedua penyjian yaitu menyaampaikan materi pelajaran sesuai dengan persiapan yang telah dilakukan dalam penyajin materi ini ada beberapa hal yang*

perlu diperhatikan yaitu penggnn bahasanya, intonasi suara, menjaga konta mata terhadap siswa dan menggunakan joke yang menyegarkan, yang ke tiga adalah menyimpulkan memberikan intisari materi yang dijelaskan, Langkah ke empat yaitu korelasi menghubungkan materi dengan keseharian siswa dan langah yang terakhir adalah mengaplikasikan langkah ini untuk mengukur kemampuan mereka setalah menyimak penjelasan dari guru. Ini mengenai penjelasan strategi ekspositori."[30]
Hal ini diperkuat oleh informan lain yaitu:

"Ketika ustazah sedang mengajar ia menggunakan cara atau strategi pembelajaran yang sangat menarik terkadang beliau yang sangat aktif untuk memberikn materi beliau juga meminta supaya kami juga aktif untuk bertanya kalau materinya kami kurang faham, ustazah juga memberikan kami praktek mengaji atau memberikan tugas. Dalam memahami materipun kami menjadi lebih mudah dan materinya nempel di ingatan kami."[31]
Langkah-langkah penerapan strategi ekspositori sebagai berikut:

1) Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap awal dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar siap menerima materi pelajaran. Dalam strategi ekspositori, tahap ini memiliki peran yang sangat krusial. Secara etimologis, kata "stratego" memiliki makna perencanaan (to plan). Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran sangat bergantung pada efektivitas tahapan persiapan yang dilakukan oleh pendidik.

2) Tahap penyajian

Tahap penyajian merupakan proses penyampaian materi pelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Dalam tahap ini, pendidik perlu mempertimbangkan

[30] Sarina Wawancara Guru Mapel Al-Quran Hadist Kelas VII B MTs Al-Madani Lubuk Linggau 11 Januari 2025
[31] Putri Fadhilah, Wawancara Siswa MTs Al-Madani Lubuk Linggau 11 Januari 2025

strategi penyampaian yang efektif agar peserta didik dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan. Beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam tahap penyajian meliputi:

a) Penggunaan bahasa yang jelas dan komunikatif,
b) Intonasi suara yang sesuai untuk meningkatkan daya serap peserta didik,
c) Menjaga kontak mata dengan peserta didik guna meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran,
d) Menggunakan humor (jokes) yang relevan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan.

3) Tahap Menyimpulkan

Tahap menyimpulkan merupakan proses merangkum inti utama dari materi pelajaran yang telah disampaikan. Langkah ini memiliki peran penting dalam strategi ekspositori karena membantu peserta didik dalam memahami esensi materi yang dipelajari. Proses penyimpulan dapat dilakukan melalui beberapa cara, antara lain:

a) Mengulang kembali pokok-pokok materi yang telah diajarkan,
b) Mengajukan pertanyaan yang relevan dengan materi untuk mengukur pemahaman peserta didik,
c) Membuat pemetaan konsep (concept mapping) guna memperjelas keterkaitan antara materi yang telah disampaikan.

4) Tahap korelasi

Tahap korelasi bertujuan untuk menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman yang telah dimiliki oleh peserta didik serta aspek-aspek lain yang memungkinkan mereka memahami keterkaitan materi dalam struktur pengetahuan yang telah ada sebelumnya. Langkah ini dilakukan untuk memberikan makna yang lebih dalam terhadap materi yang dipelajari.

5) Tahap Aplikasi

Tahap aplikasi merupakan fase evaluasi untuk mengukur kemampuan peserta didik setelah mereka menerima penjelasan dari pendidik. Tahap ini memiliki peran yang sangat signifikan dalam proses pembelajaran ekspositori, karena memungkinkan pendidik untuk menilai sejauh mana pemahaman dan penguasaan materi oleh peserta didik. Beberapa teknik yang dapat diterapkan dalam tahap ini meliputi pemberian tugas yang relevan dengan materi serta pelaksanaan tes yang sesuai dengan materi yang telah disampaikan.

Dalam strategi ekspositori yang diterapkan oleh guru Al-Quran Hadist Di MTs AL-Madani Lubuk Linggau ini, guru menjadi peran penting saat peroses pembelajaran dan penyampaian materi. Dengan demikian proses pembelajaran menjadi terarah. strategi ekspositori dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis adalah kejelasan dalam penyampaian materi**.** Melalui strategi ini, guru dapat

menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis dengan rinci, termasuk aspek tajwid, makhraj, serta relevansi nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Penjelasan yang sistematis memungkinkan peserta didik memahami makna ayat dan hadis dengan lebih baik serta mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Guru juga menjelaskan mengenai strategi kedua yang ia gunakan saat proses pembelajaran.

> *"selain menggunakan strategi ekspositori saya juga menggunakan strategi kontekstual dengan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi dengan situasi dunia nyata terdapat lima proses komponen utama pembelajaran aktif yang pertama konstruktivisme landasan filosofis yang melandasi pembelajaran kontekstual lebih menekankan proses daru pada hasil pembelajaran, yang kedua inquiri atau menemukan sesuatu untuk memperoleh tentang pemahaman yang lebih dalam mengenai suatu topik, yang ketiga yaitu bertanya yang merupakan sebuah pintu masuk untuk memperoleh pengethuan, yang ke empat refleksi guna untuk menggingat Kembali tentang materi yang sudah di jelaskan, yang kelima penilaian autentik yaitu memberikan gambaran keberhasilan siswa secara keseluruhan."*[32]

Langkah-langkah penerapan strategi kontekstual dalam proses pembelajaran Al-Quran Hadist.

1) Konstruktivisme

Konstruktivisme merupakan dasar filosofis yang menjadi pijakan dalam proses pembelajaran berbasis kontekstual. Pendekatan ini memiliki perbedaan mendasar dibandingkan

[32] Sarina Wawancara Guru Mapel Al-Quran Hadist Kelas VII B MTs Al-Madani Lubuk Linggau 11 Januari 2025

dengan objektivisme., yang lebih menitikberatkan pada hasil akhir pembelajaran dibandingkan dengan proses pencapaiannya. Dalam perspektif konstruktivis, strategi dalam memperoleh pengetahuan dianggap lebih penting dibandingkan dengan sekadar banyaknya informasi yang dapat dihafal oleh peserta didik. Oleh karena itu, peran pendidik dalam pembelajaran konstruktivis adalah sebagai fasilitator yang mendukung proses belajar melalui beberapa langkah berikut: (a) membuat materi pembelajaran lebih bermakna dan relevan bagi peserta didik, (b) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan serta menerapkan gagasan mereka sendiri, dan (c) membimbing peserta didik dalam mengembangkan serta menerapkan strategi pembelajaran mereka secara mandiri.

2) Menemukan Inquiri

Proses menemukan merupakan elemen inti dalam pembelajaran berbasis kontekstual. Dalam memperoleh pengalaman belajar dan membangun pengetahuan, individu secara simultan mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk merespons informasi yang diperoleh secara lebih komprehensif melalui eksplorasi dan penemuan mandiri.

3) Bertanya

Aktivitas bertanya merupakan salah satu metode utama dalam memperoleh pengetahuan. Dalam pembelajaran, keterampilan bertanya memiliki peran penting sebagai alat untuk mendorong, membimbing, serta mengevaluasi kemampuan berpikir peserta didik. Selain itu, bertanya juga menjadi elemen kunci dalam metode pembelajaran berbasis penyelidikan, yang bertujuan untuk menggali informasi, mengonfirmasi pemahaman yang telah dimiliki, serta mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahui.

4) Refleksi

Refleksi merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran berbasis kontekstual yang bertujuan untuk mengingat kembali dan mengevaluasi pengalaman belajar yang telah dilakukan sebelumnya. Refleksi dapat diartikan sebagai proses berpikir retrospektif (flashback) yang memungkinkan peserta didik untuk merefleksikan apa yang telah mereka pelajari di masa lampau serta menghubungkannya dengan pemahaman dan pengalaman baru yang diperoleh.

5) Penilaian autentik

Penilaian dalam pembelajaran berbasis kontekstual tidak hanya berfokus pada hasil akhir, seperti tes, ujian, atau ulangan, tetapi juga mencakup penilaian autentik yang menggambarkan

kemampuan peserta didik secara menyeluruh. Pendekatan ini menekankan pada evaluasi yang berbasis proses, di mana penilaian dilakukan berdasarkan kemampuan peserta didik dalam memperoleh dan memahami pengetahuan secara nyata. Prinsip utama dalam penilaian autentik adalah mengidentifikasi seluruh potensi serta kompetensi peserta didik secara komprehensif, sehingga hasil penilaian dapat mencerminkan perkembangan akademik dan keterampilan mereka secara objektif.

Dalam penerapan strategi kontekstual di pembelajaran Al-Quran Hadist empat dari lima komponen yang sering saya gunakan untuk pada komponen inquiri jarang bahkan hamper tidak ginukan, anak diminta untuk merespon atau bertanya mengenai materi yang belum ia fahami. Jadi kedua strategi ini saling melengkapi ekspositori lebih kepada guru yang banyak memberikan materi sedangkan kontekstual lebih kepada siswaa nya untuk aktif bertanya, berfikir dan mengulas materi yang sudah di pelajari.

c. Penutup

Berdasarkan hasil wawancara menutup proses pembelajaran biasanya guru memberikan tugas kepada siswa tahap penutup dalam proses pembelajaran ini dilakukan secara sistematis supaya siswa tidak mudah lupa dengan materi yang sudah dijelaskan. Berikut hasil wawancara terhadap guru yang bersangkutan:

> *"Kalau saya setiap pembelajaran akan selesai biasanya memberikan evaluasi materi terhadap anak yaitu memerikan pr namun tidak setiap minggu saya berikan, saya juga memnerikan tugas praktik yang dilakukan setiap hari yaitu absen kegiatan membaca Al-Quran sehari dua kali. Setelah memeriksa tugas praktinya saya meminta untuk membaca hamdalah tetlebih dahulu. Namun, sebelum keluar kelas ada pertanyaan yang bisa menjawab saya persilahkan keluar terlebih dahulu."*[33]

Hal ini di perkuat oleh informan lain sebagai berikut :

> *Terkadang ustazah ketika mengajar juga menerapkan strategi yang kami dituntut untuk lebih ktif untuk bertanya dan mencoba dari materi yang sedang diajarkan, uatazah juga memberikan tugas praktek membaca Al-Quran Ketika bukan jam pelajaran. Dengan menggunakan caraa ini kami jadi lebih mudah mengingat materi dan cara membaca yang baik dan benar.*[34]

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasanya proses penutup dalam pembelajaran juga memiliki peran penting supaya siswa lebih sering mengingat materi dan diterapkan dalam keseharianya. Dari ketiga proses pembelajaran maka semua memiliki kaitan yang sangat erat ssehingga tidak dapat di tinggalkan salah satunya.

Dalam Langkah-Langkah mengatasi kesulitan siswa membaca AL-Quran guru juga menerapkan strategi lain berikut pendapat menurut Guru Mata Peajaran

> *Saat proses pembelajaran saya juga menggunakan cara tersendiri supaya siswa dan siswi menjadi lebih mudah dalam memahami materi yang akan saya bahas seperti menerapkan beberapa metode, pengelompokan sesuai kemmpuan, dan memberikan motivasi khusus kepada siswa.*[35]

---

[33] Sarina Wawancara Guru Mapel Al-Quran Hadist Kelas VII B MTs Al-Madani Lubuk Linggau 13 Januari 2025

[34] Naufal Khaorun Wawancara Siswa MTs AL-Madani Lubuk Linggau 13 Januari 2025

[35] Sarina Wawancara Guru Mapel Al-Quran Hadist Kelas VII B MTs Al-Madani Lubuk Linggau 13 Januari 2025

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Proses pembahasan penelitian dimulai dengan menelaah seluruh hasil data yang tersedia dari beberpa sumber observasi/pengamatan langsung, wawancara dan dokumentsasi. Pembahasan penelitian juga berarti proses berkelanjutan selama penelitian berlangsung.

Sesuai dengan penelitian ini mengkaji tentang fakta yang berkitan dengan permasalahan dalam proses pembelajaran membca Al-Quran di MTs Al-Madani Lubuk Linggau. Upaya mengakaji strategi yang digunakan dalam mengatasi kesulitan siswa dalam mebaca Al-Quran. Dalam bab ini penulis akan membahas tentang kesulitan belajar membaca Al-Quran dan strategi dalam mengatasi dalam mengatasi kesulitan tersebut di MTs Al-Madani Lubuk Linggau.

1. Bentuk Kesulitan Siswa Dalam Membaca Al-Quran.

   Kesulitan membaca merupakan suatu kondisi yang menimbulkan hambatan dalam persepsi, khususnya yang berdampak pada keterampilan membaca. Kondisi ini dapat memengaruhi kemampuan individu dalam mengenali, memahami, dan mengolah informasi tertulis, sehingga berpotensi menghambat proses pembelajaran.

   a. Ilmu tajwid

      Dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an dan penerapan hukum tajwid, banyak siswa masih mengalami kesulitan, terutama dalam memahami dan mengaplikasikan kaidah tajwid. Untuk dapat memahami hukum tajwid dengan baik, siswa perlu menghafal huruf-huruf yang berkaitan dengan aturan tajwid, seperti huruf-huruf dalam

hukum *Izhar*, *Ikhfa*, *Idgham*, dan *Iqlab*. Meskipun sebagian siswa telah menghafal huruf-huruf tersebut, mereka masih mengalami kesulitan dalam membedakan karakteristik bunyi dari setiap hukum tajwid, misalnya bunyi *Izhar* yang harus dilafalkan dengan jelas, berbeda dengan *Ikhfa* yang memiliki pengucapan samar, serta hukum tajwid lainnya.. Siswa kelas VII B tergolong masih menjadi siswa baru jadi masih belum terbiasa untuk membaca Al-Quran secara rutin.

b. Pengucapan makhraj

Kesulitan belajar membaca Al-Quran yang dialami oleh siswa tidaklah sama dikarenakan setiap siswa meiliki karakter yang berbeda. Akan tetapi ada Sebagian siswa yang merasa kesulitan dalam pengucapan makhraj terutama tertuju pada huruf yang hampir sama penyebutannya, karena begitu banyak huruf-huruf yang sama jadai siswa terkadang lupa untk membedakan huruf-hurufnya. Misalnya huruf JA dibutkannya huruf ZA dan huruf TSA disebutnya huruf SA dan seterusnya.

Pernyataan ini sejalan dengan pendapat Marcer, yang mengemukakan bahwa terdapat tiga karakteristik utama dalam kesulitan membaca, yaitu berkaitan dengan kebiasaan membaca, kesalahan dalam mengenali kata, kesalahan dalam pemahaman, serta berbagai gejala lainnya yang menyertai.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Siswa Dalam Membaca Al-Quran.

Faktor yang mempengarusi kesulitan siswa dalam membaca Al-Quran saat penelitian terdapat dua bagian yaitu faktor iternal yang meliputi gangguan atau kekurangan kemampuan psiko fisik siswa yakni yang bersifat kognitif ranah cipta antara lain aadaalah rendahnya kapasitas intelektual atau intelegensi pada sisw itu sendiri, bersifat afektif ranah rasa yaitu dengan erciptanya kelabilan rasa emosi dan bersifat psikomotorik yaitu dengan terganggunya alat indra yang dimiliki oleh siswa.

Yang kedua adalah faktor eksternal pada siswa yang meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung untuk proses pelaksanaan aktivitas beljr mengajar antara siswa dan guru faktor ini meliputi lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah .

Hal ini sesuai dengan penelitian Mubarokah dengan jurnalnya yang berjudul Faktor- faktor yang mempengaruhi kesulita belajar membaca Al-Quran siswa kelas VII di MTs Salafiyyah.

3. Strategi Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al Quran

Dalam menghadapi kesulitan siswa dalam membaca Al-Quran tersebut guru di MTs Al-Madani Lubuk Linggau menggunakan berbagai macan strategi yaitu:

a. Menerapkan strategi ekspositori

Menerapkan strategi ekspositori ini guru dapat menjelaskan materi secara sistematis kepada seluruh siswa baik materi Al-Quran yaitu materi tajwid makhrajil huruf maupun hadist sehingga siswa dapat memahaminya secara menyeluruh, dengan strategi ekspositori ini memungkinkan guru untuk menyampaikan berbagai materi dengan wktu yang singkat namun padat dan jelas, strategi ini juga cocok untuk siswa dengan gaya auditori yaitu siswa lebih mudah memahami pelajaran dengan cara mendengarkan.

Pendapat ini sejalan dengan pandangan Roy Killen, sebagaimana dikutip oleh Wina Sanjaya, yang mengemukakan bahwa penerapan strategi ekspositori disebut sebagai pembelajaran langsung. Hal ini dikarenakan dalam strategi tersebut, penyampaian materi pelajaran dilakukan secara langsung oleh pendidik.

b. Menerapkan strategi kontekstual

Strategi kontekstual dengan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi dengan situasi dunia nyata terdapat lima proses komponen utama pembelajaran aktif yang pertama konstruktivisme landasan filosofis yang melandasi pembelajaran kontekstual lebih menekankan proses daru pada hasil pembelajaran, yang kedua inquiri atau menemukan sesuatu untuk memperoleh tentang pemahaman yang lebih dalam mengenai suatu topik, yang ketiga yaitu bertanya yang merupakan sebuah pintu masuk untuk

memperoleh pengethuan, yang ke empat refleksi guna untuk menggingat Kembali tentang materi yang sudah di jelaskan, yang kelima penilaian autentik yaitu memberikan gambaran keberhasilan siswa secara keseluruhan.

Hal ini sebanding dengan Wina Sanjaya (2010)**,** strategi pembelajaran kontekstual adalah pendekatan yang menekankan keterkaitan antara materi pembelajaran dengan pengalaman nyata siswa dalam kehidupan sehari-hari. Strategi ini bertujuan agar siswa dapat memahami konsep secara lebih bermakna, tidak hanya sekadar menghafal informasi, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam berbagai situasi.

c. Menggunakan metode yang tepat

Metode juga termasuk Langkah Langkah yang digunakan guru Untuk mengatasi hambatan yang dihadapi peserta didik dalam membaca Al-Qur'an, diperlukan penerapan strategi pembelajaran yang efektif dan berbasis pendekatan pedagogis yang sesuai. yang pertama yaiu dengan menerapkan metode ceramah yang mana siswa dilatih untuk mendengarkan menyimak, menganalisis dan mencatat materi pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik merupakan salah satu strategi dalam memahami pelajaran. Metode praktik dilakukan dengan cara siswa mengulang kembali materi di rumah serta secara rutin melatih pengucapan bacaan agar sesuai dengan makhraj dan kaidah ilmu tajwid. Sementara itu, dalam metode *talaqqi*, siswa diminta untuk

membaca secara individu di hadapan guru, yang kemudian akan memberikan koreksi jika terdapat kesalahan dalam pelafalan.

d. Membuat kelompok belajar

Dengan pengelompokan dan pemilihan siswa berdasarkan kemmpuan maka akan mempermudah guru dalam mengurangi anak yang belum bisa membaca Al-Quran karena siswa yang kurang bisa membaca Al-Quran akan diberikan perlakuan khusus terutama dibagian mana mereka sering mengaami kesulitan dan kesalahan dalam membaca Al-Quran.

e. Memberikan motivasi

Memberikan motivasi kepada peserta didik dalam proses pembelajaran di dalam kelas merupakan strategi pedagogis yang diterapkan oleh pendidik guna meningkatkan antusiasme dan efektivitas belajar siswa., guru yang professional akan selalu memperhatikan kondisi psikologis, fiksik, dan kondisi kelas yang digunakan siswa untuk belajar. Dengan demikian, memberikan motivasi baik secara berkelompok ataupun mandiri senantiasa dilakukan oleh guru supaya tercipta suasana dan kondisi kelas menjadi lebih efektif dan efesien.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data dan temuan penelitian ang dikemukakan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan hal hal sebagai berikut:

1. Bentuk kesulitan siswa dalam membaca Al-Quran di MTs Al-Madani Lubuk Linggau.

   Dari hasil penelitian bahwa bentuk kesulitan yang dialami siswa MTs Al-Madani Lubuk Linggau adalah siswa masih seringkali keliru dalam melafadzkan huruf hijaiyah yang cara penyebutanya hampir sama huruf ث dengan س ,huruf ح dengan ه ,huruf ق dengan ك ,huruf ظ dengan ذ ,huruf ا dengan ع dan juga siswa masih ada yang belum bisa membedakan tajwid seperti halnya idghom, ikhfa, iklab, idzhar.

2. Faktor penyebab kesulitan siswa membaca Al-Quran di MTs Al-Madani Lubuk Linggau.

   Dari hasil penelitian dapat penulis simpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kesulitan siswa dalam membaca Al-Quran terdapat dua macam yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari diri siswa sendiri mengenai intelegensi siswa, kelabilan rasa emosi dan terganggunya alat indra. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari lingkungan baik itu lingkungan keluarga, masyarakat maupun lingkungan sekolah

3. Strategi guru Al Quran Hadis dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Quran.

   Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa MTs Al-Madani Lubuk Linggau mengalami kesulitan dalam membaca Al-Quran yaitu pelafadzan makhraj dan pemahaman tentang ilmu tajwid. Untuk mengtasi kesulitan tersebut maka guru menerapkan beberapa strategi yaitu menggunakan strategi ekspositori, strategi kontekstual, menerapkan metode yang tepat, mengelompokkan proses pembelajaran dan memberikan motivasi terhadap siswa.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai strategi yang digunakan guru dalam mengtsi kesulitan isswa membaca Al-Quran MTs Al-Madani Lubuk Linggau penulis dapat menyimpulkan:

1. Kepada kepala sekolah diharapkan terus berupaya dalam meningkatkan ketersediaan sumber daya yang diperlukan, mengingat rendahnya tingkat pembelajaran membaca Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al-Madani Lubuk Linggau. Upaya ini diharapkan dapat memberikan dorongan serta motivasi bagi para siswa dalam meningkatkan kemampuan mereka.
2. Bagi guru, diharapkan dalam mengajar siswa menggunakan strategi dan cara yang tepat dan disukai siswa. Menciptakan suasana belajar membaca Al-Quran yang menyenangkan sehigga siswa antusias dalam mengikuti dan tidak lupa menanmkan pada siswa pentingnya Al-Quran bagi kehidupan seorang muslim.

3. Kepada siswa supaya lebih meningkatkan keinginan dan motivasi dalam melaksankan belajar membaca Al-Quran. Siswa juga harus semangat dan giat dalam belajar ilmu agama termasuk membaca Al-Quran karena Al -Quran merupakan sumber pertama dalam kehidupan sehari hari bagi ummat muslim.

DAFTAR PUSTAKA

Ainun, Nur, dan Ahmad Kosasih. "Implementasi Metode Qira'ati dalam Pembelajaran Ilmu Tajwid." *An-Nuha* 1, no. 4 (2021):

Alam, Sei H. Dt Tombak. *Ilmu Tajwid*. Amzah, 2024.

Ambarita, Rahel Sonia, Neneng Sri Wulan, dan D. Wahyudin. "Analisis kemampuan membaca pemahaman pada siswa sekolah dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 5 (2021):

Anitah, Sri. "Strategi pembelajaran." *Jakarta: Universitas Terbuka* 1 (2007).

Annuri, H. Ahmad. *Panduan Tahsin Tilawah Al-qur'an & Ilmu Tajwid*. Pustaka Al-Kautsar, 2020.

Apri, Muh Irawan Zuliatul, dan H. Hakkul Yakin. "Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist." *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2021):

Aprilia, Ulfiatul Inka, Fathurohman Fathurohman, dan Purbasari Purbasari. "Analisis kesulitan meqmbaca permulaan siswa kelas I." *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan* 5, no. 2 (2021):

Asrori, Mohammad. "Pengertian, tujuan dan ruang lingkup strategi pembelajaran." *Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 5, no. 2 (2013)

Cahyono, Hadi. "Faktor-faktor kesulitan belajar siswa MIN Janti." *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran* 7, no. 1 (2019):

———. "FAKTOR-FAKTOR KESULITAN BELAJAR SISWA MIN JANTI." *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran* 7, no. 1 (29 Maret 2019):

Fadholi, Amak, Nasrodin Nasrodin, dan Nila Auliya. "Peran Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah." *MUMTAZ: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2022)

Festiawan, Rifqi. “Belajar dan pendekatan pembelajaran.” *Universitas Jenderal Soedirman* 11 (2020).

Fitrah, Muh. *Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2018.

Gazali, Muhammad Iqbal A. “Keutamaan Membaca dan Menghafal Al-Quran.” *Islam House* 18 (2010):

Hanief, Fakhrie. “Perbedaan Bacaan dalam Pembelajaran Ilmu Tajwid Menurut Thariq Al-Syatibi dan Ibn Al-Jazari pada Qira’at ‘Ashim Riwayat Hafs.” *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2015).

Hanum, Syarifah. “Pendidikan Kecerdasan Intelektual Berbasis Al-Qur’an.” *AL-HIKMAH (Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam)* 2, no. 1 (2020):

Harahap, Kobul. “Upaya guru bidang studi Al-Quran Hadits mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al-Quran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas Kabupaten Padang Lawas.” PhD Thesis, IAIN Padangsidimpuan, 2021.

Hasan, Muhammad, Rahmatullah Rahmatullah, Ahmad Fuadi, Inanna Inanna, Nahriana Nahriana, A. A. Musyaffa, Badroh Rif’ati, Tasdin Tahrim, Ali Nahruddin Tanal, dan Baderiah Baderiah. “Strategi Pembelajaran.” *Penerbit Tahta Media*, 2023.

hidayat, isnu. *strategi pembelajaran populer*. pertama. yogyakarta: diva pres, 2019.

Husain, Abd Karim. “A. Pengertian Huruf Hijaiyah.” Diakses 27 Agustus 2024.

Latif, Abdul. “Al-Qur’an Sebagai Sumber Hukum Utama.” *Jurnal Ilmiah Hukum Dan Keadilan* 4, no. 1 (2017)

Mahmuda, Okta Viana, Andrizal Andrizal, dan Sarmidin Sarmidin. “Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Membaca Al-Qur’an Terhadap Siswa Siswi SMP N 7

Singingi.” *JOM FTK UNIKS (Jurnal Online Mahasiswa FTK UNIKS)* 4, no. 2 (2024):

Marlina, Marlina. “Asesmen Kesulitan Belajar,” 2019.

Mubarokah, Laeli, dan Fuad Hasyim. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur’an Siswa Kelas VII di MTs Salafiyah Wonoyoso.” *Tarbi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 3, no. 3 (2024):

Nardawati, Nardawati. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur’an di SDN 119/X Rantau Indah.” *Jurnal Pendidikan Guru* 2, no. 2 (2021).

Ratnawati, Sri. “Faktor Penyebab Kesulitan Belajar.” *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan* 4, no. 2 (2017).

Safriadi, Safriadi. “Prosedur pelaksanaan strategi pembelajaran ekspositori.” *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 7, no. 1 (2017):

Siswanto, Siswanto, Ifnaldi Ifnaldi, dan Syihab Budin. “Penanaman Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan.” *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar* 5, no. 1 (2021):

Siswanto, Siswanto, Altoma Wijaya, Tini Tini, Ummi Mufidah, dan Veta Eliza. “ANALISIS METODE PEMBELAJARAN MICROTEACHING UNTUK MENGEMBANGKAN POTENSI MAHASISWA PAI ANGKATAN 2020 STUDI KASUS IAIN CURUP.” *Jurnal Literasiologi* 12, no. 1 (2024).

“SKRIPSI HASANA SARI analisis kesulitan membaca al quran.pdf,” t.t.

Sulastri, Eti. *9 Aplikasi Metode Pembelajaran*. Guepedia, 2019.

Sumarno, Yuel, dan Josia Pantja Paruntung. “Penerapan Strategi Pembelajaran Kontekstual Dalam Upaya Meningkatkan Minat Belajar Pak.” *Edukasi: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 10, no. 2 (2019):

Suryani, Yulinda Erma. “Kesulitan belajar.” *Magistra* 22, no. 73 (2010):

Tang, Muhammad. “Pengembangan strategi pembelajaran pendidikan agama islam (pai) dalam merespon era digital.” *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam* 7, no. 01 (2018):

Taqiyah, Barotut, dan Zaenal Mustakim. “STRATEGI PEMBELAJARAN EKSPOSITORI.” *Esensi Pendidikan Inspiratif* 6, no. 2 (2024).

Yusanto, Yoki. “Ragam pendekatan penelitian kualitatif.” *Journal of scientific communication (jsc)* 1, no. 1 (2020).

L A M P I R A N

Pedoman Observasi

Observasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan atau peneliti hanya berkedudukan sebagai pengamat, maka hal-hal yang ingin diamati yaitu:

1. Lokasi MTs Negeri di Kota Mataram
2. Situasi dan kondisi lokasi penelitian yakni MTs Negeri di Kota Mataram
3. Mengamati kondisi belajar mengajar Al-qur‟an Hadis Kelas VII di MTs Al-Madani Lubuk Linggau.
4. Mengamati cara membaca Al-Quran siswa -siswi di MTs Al-Madani Lubuk Linggau..
5. Mengamati sarana dan prasarana di MTs Negeri di Kota Mataram

HASIL OBSERVASI PENELITIAN AWAL

1. Waktu dan tempat observasi.

   Observasi ini dilakukan di MTs Al-Madani Lubuk Linggau Adapun waktu observasi dilakukan pada 15 Mei 2024 mulai pukul 09.00-15.00.

2. Siswa dan guru yang di observasi.

   Adapun siswa yang diobservasi adalah siswa-siswi kelas VII B MTs Al-Madani Lubuk Linggau yang berjumlah 17 siswa. Sedangkan guru yang diobservasi adalah Sarina .Pd.I selaku guru yang mengajar mata pelajaran AL-Quran Hadist pada kelas tersebut.

3. Hail observasi

   Adapun hasil observasi yaitu sewaktu peneliti mengamati guru dan siswa pada mata pelajaran AL-Quran Hadist dalam mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Terdapat beberapa siswa yang memang belum bisa dan belum lancar Ketika membaca Al-Quran.

   Masalah yang ditemukan dilapangan yaitu kesulitan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an hal tersebut akan diteliti lebih lanjut karena di MTs Al-Madani Lubuk Linggau tersebut khususnya di kelas VII B masih banyak siswa yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an bahkan Sebagian masih banyak yang belajar iqro, dan seharusnya dalam usia tersebut seseorang sudah lancar dalam membaca Al-Qur'an. Dan pada kenyataanya peneliti menemukan masih banyak siswa di MTs Al-Madani, yang kurang bisa bahkan belum benar dan baik dalam membaca al-qur'an terutama dalam hal makharijul huruf dan tajwidnya. Dengan jumlah siswa yang cukup banyak yaitu 17 siswa dengan kemampuan membaca Al-qur'an yang berbeda-beda, menurut keterangan ibu Vini Oktaliza S.Pd sebagai wali kelas, delapan dari tujuh belas siswa\ siswi masih dalam proses pembelajaran Iqro.

   Berdasarkan dari hasil penelitiam awal pada tanggal 15 Mei 2024 ditemukan bahwa siswa siswi di MTs Al-Madani kelas VII B lubuk linggau memiliki kesulitan dalam membaca Al-Quran yang mana seharusnya anak

pada usia 13 atau 14 tahun sudah bisa membaca AL-Quran secara baik dan benar. Hal ini disebabkan oleh dua faktor yaitu iternal (dari diri siswa) dan faktor eksternal (dari luadiri siswa) dengan hal ini peneliti mengangkat judul Strategi Guru Al-Quran Hadist Dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Quran.

INSTRUMEN PENELITIAN

Judul	:	**STRATEGI GURU AL-QURAN HADIS DALAM MENGATASI KESULITAN SISWA MEMBACA AL-QUR'AN Di MTs Al MADANI LUBUK LINGGAU**
Pertanyaan Penelitian	:	4. Bagaimana kesulitan belajar membaca Al-qur'an di MTs Al-Madani? 5. Apa faktor penyebab kesulitan siswa dalam belajar membaca Al-qur'an di MTs Al-Madani? 6. Bagaimana strategi guru Al-Qura'an Hadits dalam mengatasi kesulitan siswa saat belajar membaca Al-Qur'an?
Teknik Pengumpulan Data	:	1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi
Sumber Data	:	Data Primer 1. Guru Al Quran Hadist 2. Peserta Didik Data sekunder 3. Kepala Sekolah 4. Tata Usaha

1. Intrumen penelitian kepada guru.

Pertanyaan Peneitian	Aspek	Teori	Indikator	Pertanyaan
1. Bagaimana kesulitan belajar membaca Al-qur'an di MTs Al-Madani?	Kesulitan belajar membaca AL Quran.	• Kesulitan belajar menurut Lilik Sriyanti,2013 adalah suatu kondisi yang dialami oleh siswa dan menghambat usaha untuk mencapai tujuan pemelajaran. Kesulitan belajar membaca Al Quran diartikan sebagai perihal atau keadaan yang susah dalam mengucapkan huruf hijaiyah sesuai makrajnya, huruf sambung, tanda baca, mempraktekan hukum tajweed, dan kurang tepat pada Panjang pendek saat	• Siswa dapat memahami hukum dasar tajwid yaitu hukum nun sukun. • Siswa dapat mengucapkan makharijul huruf dengan fasih.	• Bagaimana menurut ibu tentang pemahaman hukum tajwid dalam diri siswa? • Apakah bisa membedakan hukum dasar tajwid? • Bagaiaman a menurut ibu tentang pemahaman pelafadzan makhraj pada siswa? • Apakah bisa membedakan huruf hijaiyah yang penyebutanya hampir sama?

		membaca Al Quran. Dalam hal ini penulis akan lebih spesifik membahas dalam 2 hal yaitu : • Kurangnya pemahaman tajwid : Menurut imam Ibnu Jazari tajwid adalah "Memberikan setiap huruf hak dan mustahaknya, baik dalam sifat maupun makhrajnya." Artinya, tajwid adalah memastikan bahwa setiap huruf dalam Al-Qur'an dibaca dengan benar sesuai dengan sifatnya (karakteristik suara) dan makhrajnya (tempat keluar suara). • Kesulitan dalam pengucapan huruf hijaiyah		

		Huruf hijayah menurut sirojuddin (2000) menyatakan bahwa huruf hijaiyah merupakan alfabeta arab,ysng disebut dengan huruh *al hija iyah* dan huruf *al tahajji* artinya huruf ejaan. Huruf hijaiyah digunakan sebagai ejaan untuk menulis kata atau kaimat dalam Al Quran. kesulitan dalam pengucapan huruf hijaiyah berhubungan dengan pemahaman tentang cara dan tempat pengucapan yang benar, serta perbedaan pengucapan yang ada dalam bahasa Arab .		

2. Apa faktor penyebab kesulitan siswa dalam belajar membaca Al-qur'an di MTs Al-Madani?	faktor penyebab kesulitan siswa dalam belajar membaca Al-qur'an.	• Menurut Sadirman A.M bahwa faktor yang mempengaruhi belajar membaca siswa secara garis besar ada dua bagian yaitu :faktor internal dan eksternal Faktor internal siswa meliputi gangguan atau kekurangan kemampuan psiko fisik. Faktor eksternal pada siswa meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung untuk proses pelaksanakaan aktrivitas	Faktor internal • Rendahnya intelektual siswa. • kelabilan rasa emosi dan sikap yang terdapat dalam diri siswa. • terganggunya alat indra yang dimiliki oleh siswa. faktor eksternal • lingkungan keluarga. • Lingkungan masyarakat. • Lingkungan sekoah.	• Apakah faktor intelegensi dapat mempengaruhi pemahaman adik dalam belajar membaca Al Quran? • Apakah kelabilan rasa emosi dan sikap yang terdapat dalam diri siswa dapat mempengaruhi pemahaman siswa dalam belajar membaca Al Quran? • Apakah terganggunya alat indra dapat mempengaruhi pemahaman siswa dalam belajar membaca Al Quran?

		belajar mengajar antara siswa dan guru.		• Apakah lingkungan keluarga dapat mempengaruhi siswa dalam belajar membaca Al Quran? • Apakah lingkungan masyarakat dapat mempengaruhi siswa dalam belajar membaca Al Quran? • Apakah lingkungan sekoah dapat mempengaruhi siswa dalam belajar membaca Al Quran?
3. Bagaimana strategi guru Al-Qura'an Hadits dalam mengatasi kesulitan	strategi guru Al-Qura'an Hadits	• Menurut kemp strategi pembelajaran adalah rangkaian kegiatan dalam proses pembelajaran yang terkit dengan pengelolaan siswa, guru, sumber belajar dan penilaian	Strategi Pembelajaran. • Staregi ekspositori. • Strategi kontekstual	• Apakah ibu menggunakan strategi dalam proses pembelajaran? • Strategi apa yang ibu gunakan? • Apakah dengan menggunakan stategi ekspositori dapat

siswa saat belajar membaca Al-Qur'an?		*asesmen,* agar pembelajaran lebih efektif dan efesien sesuai dengan tujuan pembelaran yang telah ditetapkan. • Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat mengasai materi pelajaran secara optimal. Roy Klillen menamakan strategi ini dengan eksspositori ini dengan istilah strategi. Pembelajaran secara langsung		mengatasi kesulitan siswa dalam belajar membaca Al Quran? • Apakah dengan strategi kontekstual mengatasi kesulitan siswa dalam belajar membaca Al Quran?

		direct instruction. • Strategi pembelajaran kontekstual adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan mengubungkan nya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorng siswa untuk dapat menerapkanya dalam kehidupan mereka.		

2. Instrumen penelitian kepada siswa.

Pertanyaan Peneitian	**Aspek**	**Teori**	**Indikator**	**Pertanyaan**
1. Bagaimana kesulitan	Kesulitan belajar	• Kesulitan belajar menurut Lilik Sriyanti,2013	• Siswa dapat memahami hukum	• Apakah adik sudah memahami

belajar membaca Al-qur'an di MTs Al-Madani?	membaca AL Quran.	adalah suatu kondisi yang dialami oleh siswa dan menghambat usaha untuk mencapai tujuan pemelajaran. Kesulitan belajar membaca Al Quran diartikan sebagai perihal atau keadaan yang susah dalam mengucapkan huruf hijaiyah sesuai makrajnya, huruf sambung, tanda baca, mempraktekan hukum tajweed, dan kurang tepat pada Panjang pendek saat membaca Al Quran. Dalam hal ini penulis akan lebih spesifik membahas dalam 2 hal yaitu :	dasar tajwid yaitu hukum nun sukun. • Sisw dapat mengucapkan makharijul huruf dengan fasih.	hukum tajwid? • Apakah bisa membedakan hukum dasar tajwid? • Apakah adik bisa melafazkan makhrajil huruf dengan jelas? • Apakah adek bisa meladzkan huruf hijaiyah yang penyebutanya hampir sama?

		• Kurangnya pemahaman tajwid : Menurut imam Ibnu Jazari tajwid adalah "Memberikan setiap huruf hak dan mustahaknya, baik dalam sifat maupun makhrajnya." Artinya, tajwid adalah memastikan bahwa setiap huruf dalam Al-Qur'an dibaca dengan benar sesuai dengan sifatnya (karakteristik suara) dan makhrajnya (tempat keluar suara). • Kesulitan dalam pengucapan huruf hijaiyah Huruf hijayah menurut sirojuddin (2000) menyatakan bahwa huruf hijaiyah merupakan		

		alfabeta arab,ysng disebut dengan huruh *al hija iyah* dan huruf *al tahajji* artinya huruf ejaan. Huruf hijaiyah digunakan sebagai ejaan untuk menulis kata atau kaimat dalam Al Quran. kesulitan dalam pengucapan huruf hijaiyah berhubungan dengan pemahaman tentang cara dan tempat pengucapan yang benar, serta perbedaan pengucapan yang ada dalam bahasa Arab .		
2. Apa faktor penyeba	faktor penyeb ab	• Menurut Sadirman A.M bahwa faktor yang	Faktor internal	• Bagaimana pemahaman materi saat proses

b kesulitan siswa dalam belajar membaca Al-qur'an di MTs Al-Madani?	kesulitan siswa dalam belajar membaca Al-qur'an.	mempengaruhi belajar membaca siswa secara garis besar ada dua bagian yaitu :faktor internal dan eksternal Faktor internal siswa meliputi gangguan atau kekurangan kemampuan psiko fisik. Faktor eksternal pada siswa meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung untuk proses pelaksanakaan aktrivitas belajar mengajar antara siswa dan guru.	• Rendahnya intelektual siswa. • kelabilan rasa emosi dan sikap yang terdapat dalam diri siswa. • terganggunya alat indra yang dimiliki oleh siswa. faktor eksternal • lingkungan keluarga. • Lingkungan masyarakat. • Lingkungan sekoah.	pembelajaran Al Quran Hadist ? • Bagaimana tingkat kelabilan rasa emosi dan sikap yang terdapat dalam diri adik saat proses belajar membaca Al Quran? • Apakah ada terganggunya alat indra dalam diri adik dapat mempengaruhi pemahaman siswa dalam belajar membaca Al Quran? • Apakah lingkungan keluarga dapat mempengaruhi adik dalam belajar membaca Al Quran? • Apakah lingkungan masyarakat dapat mempengar

				uhi adik dalam belajar membaca Al Quran? • Apakah lingkungan sekoah dapat mempengar uhi adik dalam belajar membaca Al Quran?
3. Bagaimana strategi guru Al-Qura'an Hadits dalam mengatasi kesulitan siswa saat belajar membaca Al-Qur'an?	strategi guru Al-Qura'an Hadits	• Menurut kemp strategi pembelajaran adalah rangkaian kegiatan dalam proses pembelajaran yang terkit dengan pengelolaan siswa, guru, sumber belajar dan penilaian *asesmen,* agar pembelajaran lebih efektif dan efesien sesuai dengan tujuan pembelaran yang telah ditetapkan. • Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi	Strategi Pembelajaran. • Staregi ekspositori. • Strategi kontekstual	• Apakah ibu guru menggunakan strategi dalam proses pembelajaran? • Strategi apa yang ibu guru gunakan? • Apakah dengan menggunakan stategi ekspositori dapat mengatasi kesulitan siswa dalam belajar membaca Al Quran? • Apakah dengan strategi kontekstual mengatasi kesulitan

		pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat mengasai materi pelajaran secara optimal. Roy Klillen menamakan strategi ini dengan ekspositori ini dengan istilah strategi. Pembelajaran secara langsung *direct instruction.* • Strategi pembelajaran kontekstual adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk		siswa dalam belajar membaca Al Quran?

		dapat menemukan materi yang dipelajari dan mengubungkan nya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorng siswa untuk dapat menerapkanya dalam kehidupan mereka.		

JAWABAN WAWANCARA GURU

Strtegi Guru Al-Quran Hadis Dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Quran

Nama : Riski Amiliya

Nim : 21531133

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Pertanyaan Penelitian	Sub Pertanyaan	Jawaban
7. Bagaimana kesulitan belajar membaca Al-qur'an di MTs Al-Madani?	1. Bagaimana menurut ibu tentang pemahaman hukum tajwid dalam diri siswa? 2. Apakah bisa membedakan hukum dasar tajwid? 3. Bagaiamana menurut ibu tentang pemahaman pelafadzan makhraj pada siswa? 4. Apakah siswa bisa membedakan huruf hijaiyah yang penyebutanya hampir sama?	1. Pemahaman mengenai ilmu tajwid pun belum mumpuni karena kurangnya Pendidikan di waktu masa sekolah dasar dan juga rendahnya daya ingat yang dimiliki siswa. Dalam kegiatan belajar membaca Al Quran, beberapa siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membaca Al Quran terutama dalam melafadzkan makhraj dan hukum tajwidnya. Disebabkan latar belakang Pendidikan yang kurang bagus dan kurang focus Ketika proses pembelajaran Al Quran, sehingga menyebabkan siswa kesulitan dalam membaca Al Quran. 2. Sebagian anak ada yang sudah bisa untuk membedakan hukum dasar tajwidnya namun lebih banyak lagi bagi siswa yang belum faham atas ilmu dasar tajwid tersebut. 3. Ada sebagian anak yang memang latar belakangnya dari madrasah ibtidaiyah dan juga kelompok mengaji mereka sudah bisa untuk melafadzkan secara fasih namun ada juga beberapa anak yang belum lancar bahkan ada juga yang belum bisa sama sekali.

		4. Sedikit banyaknya siswa yang terdapat dikelas VII B lebih banyak siswa yang tidak dapat membedakan untuk huruf hijaiyah yang hampir sama dalam penyebutanya.
8. Apa faktor penyebab kesulitan siswa dalam belajar membaca Al-qur'an di MTs Al-Madani?	1. Apakah faktor intelegensi dapat mempengaruhi pemahaman siswa dalam belajar membaca Al Quran? 2. Apakah kelabilan rasa emosi dan sikap yang terdapat dalam diri siswa dapat mempengaruhi pemahaman siswa dalam belajar membaca Al Quran? 3. Apakah terganggunya alat indra dapat mempengaruhi pemahaman siswa dalam belajar membaca Al Quran? 4. Apakah lingkungan keluarga dapat mempengaruhi siswa dalam belajar membaca Al Quran? 5. Apakah lingkungan masyarakat dapat mempengaruhi siswa dalam belajar membaca Al Quran?	1. Saat proses pembelajaran saya menyadari bahwasanya tingkat pemahaman setiap siswa ini tidak sama ada yang cepat dalam menangkap materi baru, mengingat materi yang sudah lampau, namun ada juga siswa yang sangat lambat dalam memahaminya, nah bagi siswa yang memiliki tingkat kecerdasan renah ini biasanya saya selalu memberikan tugas khusus ataupun belajar melalui teman sebangkunya. 2. Ketika pembelajaran dilaksanakan terdapat siswa yang sedang tidak terkontrol rasa emosinya maka proses pembelajaranpun tidak berjalan dengan lancar, contohnya adalah Ketika ia merasa tergangu oleh teman lainya atau hati nya sedang resah. Jika terlalu banyak siswa yang tidak dapat mengontrol emosinya maka suasana kelaspun menjadi tidak kondusif lagi. 3. Saat pembelajaran berlangsung terdapat beberapa siswa yang memiliki kekurangan fisik sejak lahir namun ada pula karena faktor kecelakaan dimasa lalu dengan hal ini maka timbulah rasa kesulitan dalam proses penerimaan materi pembelajaran.

	6. Apakah lingkungan sekoah dapat mempengaruhi siswa dalam belajar membaca Al Quran?	4. Ada bebrapa anak yang menjadi dampak dari ketidak harmonisan keluarga Ketika sedang belajar anak menjadi ikut serta memikirkan permasalahan yang ada pada keluarganya. Setelah kedua orangtuanya berpisah maka mental dan semangat siswa menjadi down maka siswa tersebut tidak dapat mencapai tujuan pembelajaranya secara maksimal. 5. Memang benar seharusnya lingkungan masyarakat in juga menjadi faktor penyebab dalam kesulitan siswa belajar membaca Al Quran. Namun, karena karena tempat belajar nya berbasis pesantren jadi kecil kemungkinan anak anak berinteraksi bebas terhadap masyarakat. 6. Sekolah merupakan tempat belajar bagi peserta didik, tempat dimana mencari dan menimba ilmu. Jadi seharusnya pihak sekolah memberikan fasilitas yang baik dan sarana prasarana yang memadai. Akan tetapi sebaiknya jika sarana prasarana yang kurang baik sehingga membuat para siswa menjadi kurang nyaman dalam beljar dan menimbulkan kesulitan belajar bagi siswa.
9. Bagaimana strategi guru Al-Qura'an Hadits dalam	1. Apakah ibu menggunakan strategi dalam proses pembelajaran? 2. Strategi apa yang ibu gunakan?	1. Saat mengajar saya menggunakan strategi untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dalam belajar membaca AL Quran biasanya tidak hanya monoton dengan satu strategi saja untuk yang pertama

mengatasi kesulitan siswa saat membaca Al-Qur'an?	3. Apakah dengan menggunakan strategi ekspositori dapat mengatasi kesulitan siswa dalam belajar membaca Al Quran? 4. Apakah dengan strategi kontekstual mengatasi kesulitan siswa dalam belajar membaca Al Quran?	biasanya saya menerapkan strategi ekspositori dimana dalam strategi ini saya yang dituntut untuk lebih banyak berbicara, semua materi itu saya yang menjelaskan sama kayak metode ceramah. 2. Saya menggunakan strategi ekspositori dan kotekstual untuk mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al Quran. 3. Begini peroses penerapan strategi saat mengajar yang pertama menggunakan strategi Ekspositori dengan istilah pembelajaran secara langsung (direct instruction).begini Langkah Langkah penerapanya yang pertama kita perlu persiapan yaitu menyiapkn siswa untuk menerima pelajaran dan juga mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk mengajar, yang kedua penyjian yaitu menyaampaikan materi pelajaran sesuai dengan persiapan yang telah dilakukan dalam penyajin materi ini ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu penggnn bahasanya, intonasi suara, menjaga konta mata terhadap siswa dan menggunakan joke yang menyegarkan, yang ke tiga adalah menyimpulkan memberikan intisari materi yang dijelaskan, Langkah ke empat yaitu korelasi menghubungkan materi dengan keseharian siswa dan langah yang terakhir adalah mengaplikasikan langkah ini untuk mengukur kemampuan mereka setalah menyimak

		penjelasan dari guru. Ini mengenai penjelasan strategi ekspositori. 4. selain menggunakan strategi ekspositori saya juga menggunakan strategi kontekstual dengan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi dengan situasi duna nyata terdapat lima proses komponen utama pembelajaran aktif yang pertama konstruktivisme landasan filosofis yang melandasi pembelajaran kontekstual lebih menekankan proses daru pada hasil pembelajaran, yang kedua inquiri atau menemukan sesuatu untuk memperoleh tentang pemahaman yang lebih dalam mengenai suatu topik, yang ketiga yaitu bertanya yang merupakan sebuah pintu masuk untuk memperoleh pengethuan, yang ke empat refleksi guna untuk menggingat Kembali tentang materi yang sudah di jelaskan, yang kelima penilaian autentik yaitu memberikan gambaran keberhasilan siswa secara keseluruhan. 5. Saat proses pembelajaran saya juga menggunakan cara tersendiri supaya siswa dan siswi menjadi lebih mudah dalam memahami materi yang akan saya bahas seperti menerapkan beberapa metode, pengelompokan sesuai kemmpuan, dan memberikan motivasi khusus kepada siswa.

JAWABAN WAWANCARA SISWA

Strategi Guru Al-Quran Hadist Dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Quran

Nama : Riski Amiliya

Nim : 21531133

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Pertanyaan penelitian	Sub Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana kesulitan belajar membaca Al-qur'an di MTs Al-Madani?	1. Apakah adik sudah memahami hukum tajwid? 2. Apakah bisa membedakan hukum dasar tajwid? 3. Apakah adik bisa melafazkan makhrajil huruf dengan jelas? 4. Apakah adek bisa meladzkan huruf hijaiyah yang penyebutanya hampir sama?	1. • Kalau pelajaran Al Quran hadist saya selalu semangat belajarnya, karena saya belum bisa membaca Al Quran dengan benar. Saya masih mengalami beberapa kesulitan saat membaca Al Quran terutama tajwid dan membedakan huruf yang hampir sama.(Ahmad Daris) • Pengetahuan mengenai ilmu tajwid dalam diri saya masih terbilang sedikit dalam hal nun sukun karena saya susah dalam mengingat materi (Keysya) 2. • Waktu pelajaran Al Quran Hadis saya selalu duduk didepan sekali, supaya bisa focus dan mendengarkan penjelasan dari ustazah, kalua saya masih banyak belum faham mengenai hukum tajwid pada bagian ikhfa karena selain sedikit susah dan juga hurufnya sangat

		banyak.(Monica Anggel) • Belum terlalu fasih dalm mengingat hukum dasar tajwid yaitu pada bagian ikhfa karena jumlah hurufnya yang banyak dan idhghom bigunnah cara bacanya sulit bagi saya(zakir) 3. • Saya belum terlalu fasih dalam mengucapkan makhrajil huruf terkadang masih banyak salahnya, sering lupa letak keluar suatu huruf tersebut.(Shera Isda Umayya) 4. • Bisa namun belum fasih dan juga masih sering lupa mana tempat keluarnya huruf hijaiyah yang penyebutanya hampir sama tersebut.(Fadilah Kayla Putri) • Ada beberapa huruf hijaiyah yang sifat dan penyebutanya hampir sama itu bagi saya masih susah seperti a dengan nga, kaf dengan khof, tsa degan sya itu masih sering salah (Naufal)
2. Apa faktor penyebab kesulitan siswa dalam belajar membaca Al-	1. Apakah faktor intelegensi dapat mempengaruhi pemahaman adik dalam belajar membaca Al Quran?	1. • Kalau pelajaran Al Quran hadist ini waktu ustazah menjelaskan materi tentang tajwid saya kurang faham karena belajar makrajnya saja saya masih sering salah. Karena tingkat

qur'an di MTs Al-Madani?	2. Bagaimana tingkat kelabilan rasa emosi dan sikap yang terdapat dalam diri adik saat proses belajar membaca Al Quran? 3. Apakah ada terganggunya alat indra dalam diri adik dapat mempengaruhi pemahaman siswa dalam belajar membaca Al Quran? 4. Apakah lingkungan keluarga dapat mempengaruhi mempengaruhi adik dalam belajar membaca Al Quran? 5. Apakah lingkungan masyarakat dapat mempengaruhi adik dalam belajar membaca Al Quran? 6. Apakah lingkungan sekolah dapat mempengaruhi adik dalam belajar membaca Al Qvuran?	kecerdasan kami berbeda maka terkadang ustazah memberikan materi yang berbeda sesuai dengan kemampuan kami didalam satu kelas namun dikelompokkan.(Nufal) • Melihat banyaknya teman didalam kelas dengan kemampuan berfikir dan daya ingat yang berbeda maka intelegensi seseorang ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, bagi kami yang memiliki intelegensi rendah maka akan merasa kesulitan dalam belajar(Rahul) 2. • Ketika sedang belajar Al Quran Hadist dan ada suatu hal yang membuat diri saya menjadi emosi ataupun menghiangkan mood untuk beljar maka saya tidak fokus mendengar materinya, kadang juga disebabkan sama teman sebngku yang selalu mengganggu saya jadi saya tidak nyaman.(Khairun Naufal) • Ketika sedang belajar Al-Quran Hadist dan ada suatu hal yang membuat diri saya menjadi emosi ataupun menghiangkan mood untuk beljar maka saya tidak fokus mendengar materinya, kadang juga disebabkan sama teman sebngku

		yang selalu mengganggu saya jadi saya tidak nyaman.(Rahul Amanda) 3. • Tidak ada siswa yang memiliki kekurangan ataupun cacat alatindranya.(Vini Oktaliza wali Kelas) 4. • Siswa yang memiliki permasalahan dalam keluarganya sudah tidak melanjutkan Pendidikan di MTs Al Madani.(Wali Kelas) 5. • Kami disini jarang berinteraksi sama masyarakat luar dengan bebas, jika berinteraksi pun kalua liburan saja. Jadi kami tidak mendapat pengaruh buruk dari masyarakat luar disini kami fokus untuk belajar mengenai hal yang lebih banyak.(M. Genta) 6. • Dulu waktu kami baru masuk dan mulai belajar karena kurangnya sarana buku tajwid dan AL Quran proses pembelajrn kami menjadi terhambt dan prosesnya menjadi lama.(Fadhil Daffa)
3. Bagaimana strategi guru Al-Qura'an Hadits dalam	1. Apakah ibu guru menggunakan strategi dalam proses pembelajaran?	1. • Dalam kegiatan pembelajaran Al Quran Hadis biasanya guru menggunakan strategi yang memudahkan kami

mengatasi kesulitan siswa saat belajar membaca Al-Qur'an?	2. Strategi apa yang ibu guru gunakan? 3. Apakah dengan menggunakan strategi ekspositori dapat mengatasi kesulitan siswa dalam belajar membaca Al Quran? 4. Apakah dengan strategi kontekstual mengatasi kesulitan siswa dalam belajar membaca Al Quran?	dalam memahami dan mencerna materi, selain itu kami juga menjadi senang karena pembelajaran jadi lebih mudah. (Keysya Era Vernanda) • Saat mengajar ustazah menggunakan cara atau strategi supaya pembelajarn yang dilakukan berjlan dengan lancar sesuai dengan tujuan yang diinginkan (Fadilah) 2. • Ketika sedang mengajar ustazah selalu menggunakan cara yang berbeda beda supaya kami tidak merasa bosan ustazah juga selalu meberikan kami motivasi mengelompokkan sesuai kemampuan yang kami miliki. 3. • Ketika ustazah sedang mengajar ia menggunakan cara atau strategi pembelajaran yang sangat menarik terkadang beliau yang sangat aktif untuk memberikn materi beliau juga meminta supaya kami juga aktif untuk bertanya kalau materinya kami kurang faham, ustazah juga memberikan kami praktek mengaji atau memberikan tugas. Dalam memahami materipun kami menjadi

		lebih mudah dan materinya nempel di ingatan kami.(Fitri Fadilah) 4. ● Terkadang ustazah ketika mengajar juga menerapkan strategi yang kami dituntut untuk lebih ktif untuk bertanya dan mencoba dari materi yang sedang diajarkan, uatazah juga memberikan tugas praktek membaca Al-Quran Ketika bukan jam pelajaran. Dengan menggunakan caraa ini kami jadi lebih mudah mengingat materi dan cara membaca yang baik dan benar.(Naufal Khairun)

DOKUMENTASI WAWANCARA

Wawancara terhadap kepaala sekolah

Wawancara terhadap Pimpinan Pesantren

Proses pengambilan data sekolah

Proses wawancara terhadap Guru